

**PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK TASAMUH
DALAM MEMBANGUN UKHUWAH WATHANIYAH
DI SEKOLAH DASAR KATOLIK ST YUSUF
DESA SUKORENO UMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh :
Rioga Fransistyawan
NIM : T20191053

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK TASAMUH
DALAM MEMBANGUN UKHUWAH WATHANIYAH
DI SEKOLAH DASAR KATOLIK ST YUSUF
DESA SUKORENO UMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Rioga Fransistyawan

NIM : T20191053

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ainur Rafik', is positioned above the name of the supervisor.

Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag.

NIP. 196405051990031005

**PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK TASAMUH
DALAM MEMBANGUN UKHUWAH WATHANIYAH
DI SEKOLAH DASAR KATOLIK ST.YUSUF
DESA SUKORENO UMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 4 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua Penguji



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP.196111241989031001

Sekretaris



Mudrikah, M.Pd.
NIP.199211222019032012

Anggota:

1. **Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I**

()

2. **Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag.**

()

**Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP.196405111999032001

MOTTO

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”
(QS. Al-Qolam: 4)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2007), 564

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt. Atas segala karunia, kesempatan, rezeki yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu dan keluarga tercinta. Terima kasih yang tak terhingga atas segala dukungan, kasih sayang, pengorbanan, dan doa yang selalu tak henti dipanjatkan untuk saya
2. Bapak, Mamak dan keluarga kedua tercinta. Terima kasih atas doa-doa yang selalu tak henti dipanjatkan untuk kesuksesan saya.

Dengan ridho, doa dan dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan dalam hidupnya. *Aaamiin.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Rioga Fransistyawan, 2023 : *Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Tasamuh dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember*

Kata Kunci : Nilai-Nilai, Akhlak Tasamuh, Ukhuwah Wathaniyah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai akhlak tasamuh dalam membangun ukhuwah wathaniyah di SDK St. Yusuf Desa Sukoreno, Jember. Penerapan akhlak tasamuh sudah diterapkan sejak lama dari guru maupun siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda terutama dalam agama dan proses pembelajarannya. Fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak tolong-menolong dalam membangun ukhuwah wathaniyah di SDK St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember? 2) Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak saling menghormati dalam membangun ukhuwah wathaniyah di SDK St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember? 3) Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak saling menghargai dalam membangun ukhuwah wathaniyah di SDK St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan nilai-nilai akhlak tolong-menolong dalam membangun ukhuwah wathaniyah di SDK St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember. 2) Mendeskripsikan penerapan nilai-nilai akhlak saling menghormati dalam membangun ukhuwah wathaniyah di SDK St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember. 3) Mendeskripsikan penerapan nilai-nilai akhlak saling menghargai dalam membangun ukhuwah wathaniyah di SDK St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Teknik penentuan subyek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa 1) Penerapan nilai-nilai tolong menolong di sekolah yakni pada proses pembelajaran yang mana guru memberikan contoh kecil untuk ditiru, kegiatan sosial bagi-bagi takjil yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi, dan perayaan maulid Nabi Muhammad saw. 2) Penerapan nilai-nilai saling menghormati juga pada proses pembelajaran yakni memberikan tauladan dan kisah-kisah inspiratif pada siswa. Antar agama, memiliki kegiatan yakni Pondok Ramadhan sekaligus dengan kajian keagamaan. Antar guru dan siswa, juga dilakukan dengan anjungsana dan saling maaf di bulan Syawal. 3) Penerapan nilai-nilai saling menghargai juga diterapkan pada materi yang terdapat dalam buku tematik, dan juga sekolah memberikan kesempatan sekaligus keutamaan untuk beribadah sesuai agama masing-masing.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “*Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Tasamuh dalam Mmembangun Ukhuwah Wathaniyah di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember*” disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Dalam penulisan makalah ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan bahasa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Ainur Rafik M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini
6. Bapak Asep Idam Kurniawan S.Pd selaku Kepala Sekolah sekaligus Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPLB PGRI Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMPLB PGRI Banyuwangi.
7. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk doa atau dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan perkuliahan ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 Juni 2023

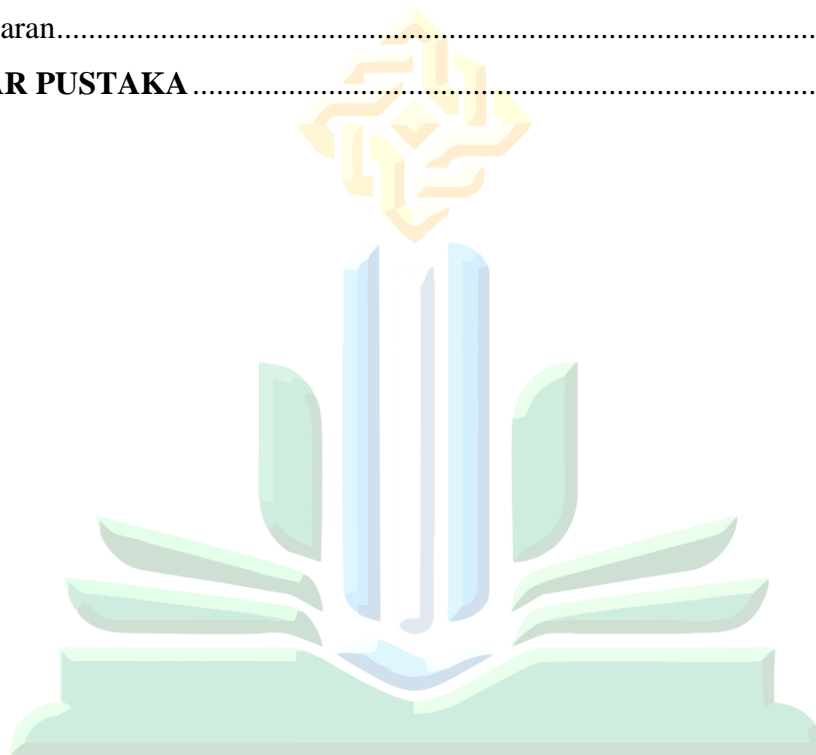


Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	57
C. Subyek Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Analisis Data	62
F. Keabsahan Data	63
G. Tahap-Tahap Penelitian	64

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Obyek Penelitian	66
B. Penyajian Data dan Analisis	75
C. Pembahasan Temuan.....	98
BAB V PENUTUP.....	109
A. Simpulan	109
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4. 1 Data PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan).....	73
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Usia	74
Tabel 4. 4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Agama.....	75
Tabel 4. 5 Matrik Hasil Temuan	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

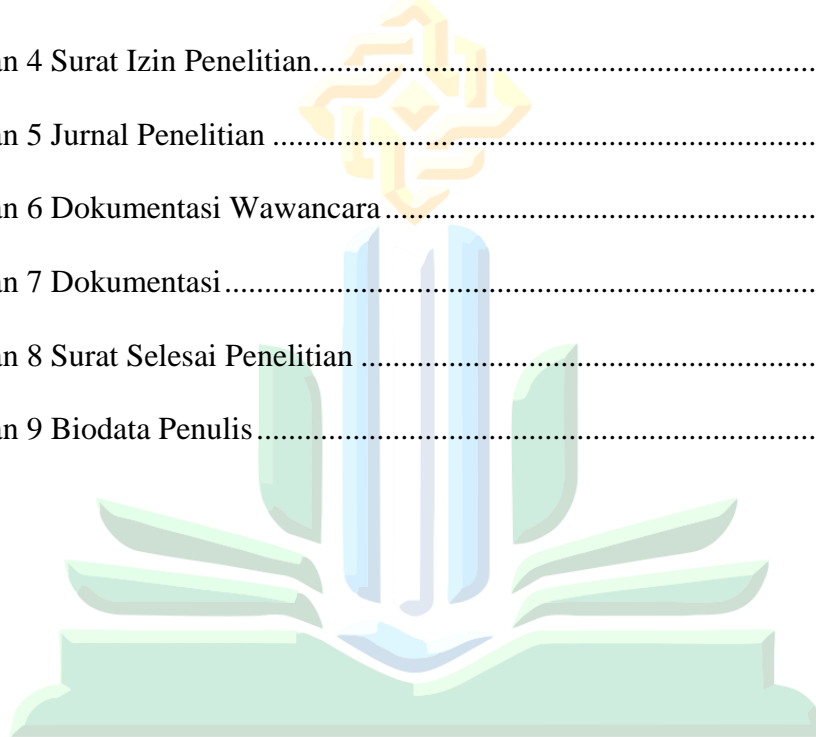
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Buku Pendidikan dan Budi Pekerti	78
Gambar 4. 2 Buku Tematik.....	79
Gambar 4. 3 Bagi-bagi Takjil.....	80
Gambar 4. 4 Acara maulid Nabi	81
Gambar 4. 5 Dokumentasi bersama para siswa acara Maulid Nabi.....	81
Gambar 4. 6 Buku Tematik 7.....	85
Gambar 4. 7 Buka Bersama seluruh siswa-siswi	85
Gambar 4. 8 Perayaan paskah natal	86
Gambar 4. 9 Kajian Keagamaan saat pondok Ramadhan	87
Gambar 4. 10 Anjangsana Guru.....	89
Gambar 4. 11 Anjangsana ke rumah siswa	91
Gambar 4. 12 Pembelajaran di kelas.....	95
Gambar 4. 13 Kondisi pembelajaran.....	98

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	116
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	117
Lampiran 3 Pedoman Penelitian	119
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	120
Lampiran 5 Jurnal Penelitian	121
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara.....	122
Lampiran 7 Dokumentasi.....	124
Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian	125
Lampiran 9 Biodata Penulis.....	126



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan asset terpenting bagi sebuah negara. Selain daripada itu, pendidikan juga menjadi pondasi awal untuk umat Islam untuk membentuk insan yang berakhlakul karimah.. Islam merupakan agama terakhir dan petunjuk bagi seluruh alam semesta. Agama Islam pun menjadi bentuk kedamaian dunia. Islam menjadi agama yang *rahmatil lil 'alamin* yakni rahmat bagi seluruh alam. Harun Nasution menyatakan bahwa Islam merupakan agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada seluruh manusia melalui Nabi Muhammad Saw. Sebagai Rasul. Selain daripada itu juga Muhammad Alim mengartikan

Islam sebagai suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah Swt. kepada manusia melalui seorang Rasul. Banyak sekali pengertian secara bahasa dari Islam yaitu *assalam* (keselamatan), *salimun* (suci atau bersih). Kata Islam juga berasal dari kata *Assilm*, artinya perdamaian, kerukunan, keamanan.² Maksudnya agama Islam datang bukan menjadi pemecah bagi umat manusia melainkan tujuan Islam memberikan kenyamanan dan kedamaian bagi kehidupan masing-masing maupun kehidupan bermasyarakat.

Dengan adanya Islam, umat manusia menjadi umat yang selalu menjaga satu sama lain. Selain itu, Islam terdapat pondasi yang harus

² Mulyadi, *Islam dan Tamadun Melayu*, (DOTPLUS Publisher : Riau, 2021), 2

dipegang teguh oleh umatnya. Pedoman umat Islam sudah disabdakan oleh baginda Nabi Muhammad Saw. yaitu Al Quran dan Hadis. Al Quran dan Hadis menjadi warisan yang sangat penting untuk tetap berpegang teguh pada keduanya atau bisa dikatakan sebagai pondasi awal untuk mengamalkan maupun menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Allah Swt dalam firmanNya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta *ulil amri* (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (Sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”³.

Maka dari itu, Al Quran menjadi sumber hukum Islam pertama yang dipelajari, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al Quran menjelaskan begitu banyak mengenai akidah, ibadah, muamalah, hukum, maupun tentang akhlak. Dalam hal ini akhlak menjadi poin penting yang harus diajarkan dan otomatis diamalkan oleh pribadi masing-masing.

³ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahan*, 59

Untuk itu, akhlak menjadi pelajaran yang harus diamalkan oleh umat Islam. Sehingga umat Islam dapat memegang teguh pada perdamaian dan juga harus memiliki sikap toleransi kepada siapapun atau memiliki sikap tasamuh (saling memahami).

Dalam Undang-Undang dijelaskan pula mengenai toleransi dalam beragama. Undang-Undang Dasar Pasal 28E ayat 1 menjelaskan bahwa: *“Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal diwilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”⁴*

Hal ini dikuatkan juga dalam pasal 29 ayat 1 menjelaskan secara spesifik yang berbunyi: *“Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya.”⁵* Jelas bahwa selain dalil Al Quran yang menjadi pedoman umat Islam dalam pemerintahan khususnya dalam perundang-undangan memberikan toleransi kepada seluruhnya untuk memeluk agama masing-masing tanpa adanya pemaksaan. Oleh karenanya, dalam kehidupan sehari-hari kita membutuhkan dan harus memiliki akhlak dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

Secara garis besar akhlak diartikan sebagai prilaku atau tabiat yang ada dalam setiap pribadi. Dalam bahasa, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab yang artinya tabiat, tingkah laku, prilaku atau *murū'ah*. Selain itu, secara

⁴ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang 1945, Pasal 28E ayat (1).

⁵ Undang-Undang 1945 Pasal 29 ayat 1

istilah, menurut Imam Al Ghazali akhlak adalah hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.⁶ Oleh karenanya, akhlak adalah perilaku setiap orang yang secara tidak sengaja (spontan) melakukan tindakan. Akhlak juga bisa dikatakan sifat yang sudah tertanam sejak lahir. Dalam hadis juga dijelaskan bahwa akhlak menjadi hal yang utama untuk menjadikan muslim yang berakhlakul karimah. Seperti yang sudah Rasulullah saw. bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku (Rasulullah) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Al Baihaqi)⁷

Makna yang terkandung dalam penggalan hadis diatas menjadi bukti bahwa Rasulullah diturunkan atau diutus oleh Allah Swt. ke bumi hanya untuk menyempurnakan atau memperbaiki akhlak. Karena pada zaman Rasulullah dikatakan sebagai zaman kebodohan yang kurang memerhatikan benar salahnya tingkah laku. Dari sinilah jelas bahwa Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw. adalah Islam yang berkarakter akhlakul karimah seperti yang dicontohkan Baginda Nabi. Akhlak juga menjadi tampilan awal bagi seorang

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (AMZAH : Jakarta, 2016), 3

⁷ Ahmad Muhammad Syakir, *Musnad Imam Ahmad Jilid 2*, 381

muslim yang harus memiliki kepribadian yang baik atau terpuji baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

Saling mengerti satu sama lain juga memberikan dampak positif terutama bagi makhluk sosial. Agama Islam juga mengajarkan bahwa sebuah persatuan akan dibangun dengan adanya akhlak tasamuh. Tasamuh berasal dari bahasa Arab yang berarti toleransi yang mempunyai arti bermurah hati. Tasamuh antar sesama yang berupa sikap atau perilaku tolong-menolong, saling menghargai, dan saling menyayangi hingga saling menasehati dan tidak curiga. Sikap tasamuh juga dapat kita tunjukkan dengan sikap sabar menghadapi keyakinan-keyakinan orang lain, pendapat-pendapat mereka dan amal-amal mereka walaupun bertentangan dengan syariat Islam.

Dapat dijelaskan bahwa akhlak tasamuh merupakan golongan atau macam-macam akhlak terpuji yang tujuannya untuk kedamaian dan kenyamanan setiap orang untuk tidak memaksakan kehendak pribadi kepada orang lain maupun sebaliknya. Selain itu, akhlak tasamuh sangatlah penting bukan hanya dalam kehidupan keluarga maupun bermasyarakat melainkan kehidupan bernegara pun juga sangat penting.

Indonesia merupakan negara yang beragam agama, suku, ras, dan budaya. Indonesia menjadi negara kaya akan keanekaragaman yang ada. Dengan hal ini, banyaknya perbedaan yang berada di Negara Republik Indonesia menjadikan tugas dan kewajiban bagi warga negara untuk selalu menjunjung tinggi erat toleransi dalam berbudaya, suku, maupun agama. Di Indonesia memiliki banyak agama dan kepercayaan yang dianut oleh setiap

orang. Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katolik, Konghucu, dan lainnya menyatu padu di Indonesia. Akan tetapi mayoritas di Indonesia beragama Islam. Oleh karenanya sebagai umat Islam harus memiliki sifat tasamuh atau akhlak tasamuh untuk membangun ukhuwah atau persaudaraan antar sesama agama maupun beda agama.

Membangun ukhuwah wathaniyah sangatlah penting bagi keutuhan negara. Dengan adanya ukhuwah wathaniyah memberikan nilai tambah, meskipun beranekaragam perbedaannya. Terutama berbeda agama, namun dapat mengamalkan sila 3 yaitu Persatuan Indonesia.

Ukhuwah wathaniyah bisa dikatakan sebagai “*Hubbul Wathan minal iman*” (mencintai tanah air adalah pengakuan, pernyataan, cermin, dan refleksi dari keimanan), demikian Nabi Muhammad Saw. menyatakan dalam sebuah hadistnya.⁸ Dalam hal ini Ukhuwah Wathaniyah bukan semata persaudaraan sebangsa akan tetapi, dari persaudaraan itu yang merangkul untuk tetap mencintai tanah air.

Dengan banyak atau beragam suku dan agama di Indonesia menjadi keunikan dari negara-negara lainnya. Selain itu, Indonesia mayoritas memeluk agama Islam. Meskipun di Indonesia memiliki berbagai macam tetapi, jarang sekali di sekitar memiliki perbedaan terutama dalam hal beragama seperti di Desa Sukoreno yang dikatakan sebagai Desa Pancasila. Desa ini sangat kental dan terkenal dengan desa yang tidak pernah bercerai-berai meskipun di desa

⁸ Faisal Islail, *Islam, Konstitusionalisme, dan Pluralisme*, (IRCiSoD : Yogyakarta, 2019),

tersebut terdapat tiga agama yakni Islam, Katolik, dan Hindu. Adapun salah satu kepercayaan yang terdapat juga di desa yaitu Sapto Dharma.⁹

Desa ini berada di daerah Kabupaten Jember tepatnya di Kecamatan Umbulsari. Desa ini sangatlah memperhatikan kekeluargaan antara se-agama maupun kerabat dan tetangga terdekat yang se-desa. Unikny dari desa ini selain beda agama masyarakatnya tetap berpegang teguh persatuan dan kesatuan. Nyatanya, ibadah yang dilakukan masing-masing menjadi toleransi bagi agama lainnya. Begitupula dengan hari besar agama, masyarakat Desa Sukoreno saling bergotong-royong/membantu umat agama lain untuk melancarkan atau hanya sambung silaturahmi seperti Hari Raya Idul Fitri.

Desa Sukoreno yang memiliki keunikan selain toleransi/tasamuh yang tinggi dalam lingkungan. Desa sukoreno juga memiliki lembaga pendidikan yang sangat unik, yang mana di dalamnya terdapat siswa-siswi yang berbeda agama. Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf atau biasa disebut SDK oleh masyarakat menjadi tempat pembelajaran bagi umat Islam pula. Selain itu, ada siswi dari agama hindu. Akan tetapi perbedaannya hanya pada pembelajaran agama yang memiliki guru khusus seperti guru Pendidikan Agama Islam.¹⁰

Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf merupakan sekolah yang paling tua daripada sekolah-sekolah yang berada di desa Sukoreno. Pada data sekolah terdapat kurang lebih 80 siswa yang berada di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf. Meskipun, sekolah swasta yang dinaungi oleh Yayasan Karmel, lembaga ini salah satu lembaga pendidikan yang mayoritas muslim siswa-

⁹ Suraji, diwawancara oleh Penulis, Jember, 2 Januari 2023

¹⁰ Supriyono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 2 Januari 2023

siswinya. Jika dipersentasekan siswa Muslim 60%, siswa Katolik 20%, siswa Kristen 15%, siswa Hindu 10% dan 5% kepercayaan Saptodharmo . Hal ini yang sangat menarik pada Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf untuk menciptakan dan mewujudkan visi dan misi sekolah.¹¹

Hal ini yang sangat berkesan dan menjadikan keunikan yang khas di lembaga tersebut. Kegiatan keagamaan juga dimaksimalkan untuk mewujudkan siswa-siswi yang saling memahami (tasamuh) seperti, Pondok Ramadhan, bagi-bagi takjil, dan buka Bersama. Begitupun saat agama lain saat terdapat perayaan hari besar agam Hindu, Katolik, maupun Kristen. Dengan demikian, penerapan guru-guru yang mendidik di SDK St.Yusuf ini yang memberikan dampak positif terhadap siswa untuk menerapkan akhlak tasamuh meskipun berbeda kepercayaan.¹²

Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti di SDK St. Yusuf Sukoreno selain toleransi yang tinggi. Adapula cara tersendiri atau kebijakan sekolah untuk menerapkan nilai-nilai akhlak tasamuh pada kegiatan sekolah maupun dalam proses pembelajaran berlangsung.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas, maka dapat ditarik fokus penelitian yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak tolong menolong dalam membangun ukhuwah wathaniyah di Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember?

¹¹ Asep Idham, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 April 2023

¹² Sukimin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2023

2. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak saling menghormati dalam membangun ukhuwah wathaniyah di Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak saling menghargai dalam membangun ukhuwah wathaniyah di Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang sudah dikemukakan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan nilai-nilai akhlak tolong menolong dalam membangun ukhuwah wathaniyah di Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember
2. Mendeskripsikan penerapan nilai-nilai akhlak saling menghormati dalam membangun ukhuwah wathaniyah di Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember
3. Mendeskripsikan penerapan nilai-nilai akhlak saling menghargai dalam membangun ukhuwah wathaniyah di Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember.

D. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini dari tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diambil, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan mengenai akhlak tasamuh sehingga dapat membangun ukhuwah yang seperti di Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember.
 - b. Memberikan referensi pad apenelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan akhlak tasamuh untuk membangun Ukhuwah Wathaniyah menjadi bahan kajian lebih lanjut.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara lengkap mengenai penerapan akhlak tasamuh untuk membangun Ukhuwah Wathaniyah di Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman peneliti tentang penerapan akhlak tasamuh untuk membangun Ukhuwah Wathaniyah serta bahan studi bagi penyelesaian Skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
- b. Bagi UIN KHAS Jember, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau tambahan literature dan dapat memberikan sumbangsih intelektual bagi peneliti selanjutnya mengenai Akhlak Tasamuh dalam membangun Ukhuwah Wathaniyah.
- c. Bagi lembaga sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan bagi seluruh elemen sekolah sehingga dapat dijadikan pelajaran mengenai penerapan Akhlak Tasamuh di Desa Sukoreno.
- d. Bagi masyarakat Desa Sukoreno, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan rujukan ilmiah terkait dengan Akhlak Tasamuh dalam membangun Ukhuwah Wathaniyah.

E. Definisi Istilah

1. Akhlak Tasamuh

Akhlak Tasamuh adalah tingkah laku yang menitikberatkan saling memahami satu sama lain tanpa adanya permusuhan meskipun memiliki perbedaan segi agama dengan batasan yang sesuai akidah Islam. Akhlak tasamuh juga salah satu sikap terpuji yang memiliki sikap saling menghargai dan saling memahami antar sesama manusia meskipun memiliki perbedaan dan juga mengedepankan prinsip tenggang rasa, saling menghargai perbedaan dengan tidak melampaui batasan yang telah ditetapkan di dalam Islam.

2. Ukhuwah Wathaniyah

Ukhuwah Wathaniyah adalah sikap persaudaraan antar sesama manusia sebangsa dengan memiliki sikap saling bersaudara satu sama lain. Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil pengertian dibawah ini, bahwa peneliti akan mendeskripsikan secara kompleks dan jelas mengenai penerapan nilai-nilai akhlak tasamuh dalam membangun ukhuwah wathaniyah di desa Sukoreno, Umbulsari, Jember.

F. Sistematika Pembahasan

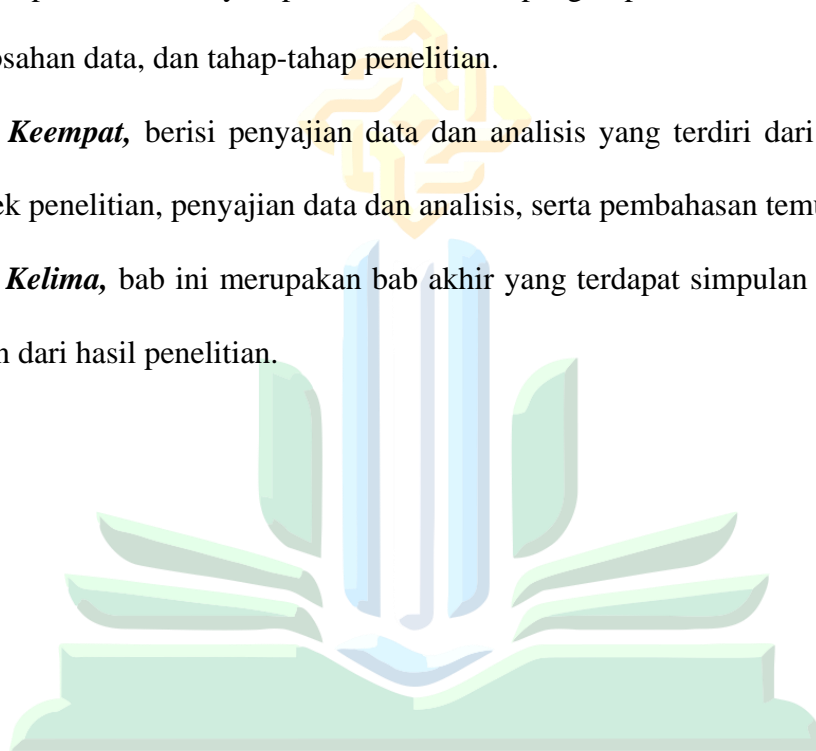
Bab Pertama, menjelaskan tentang pendahuluan yang berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, bab ini memaparkan kajian pustaka terkait: kajian terdahulu, serta literatur yang berkaitan dan kajian teori yang berisikan teori-teori yang digunakan saat penelitian.

Bab Ketiga, bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat, berisi penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab Kelima, bab ini merupakan bab akhir yang terdapat simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil temuan atau hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian hendak dilakukan yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan sehingga dapat membuat ringkasan. Dengan melakukan hal ini, maka akan dapat dilihat orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹³ Oleh karenanya, untuk menjamin orisinalitas serta keotentikan dalam penelitian ini, terutama yang membahas tentang penerapan nilai-nilai akhlak tasamuh dan membangun ukhuwah wathaniyah.

1. Achmad Kholif Rosyidi Mahasiswa IAIN Jember (2019): “Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Nilai-Nilai Pendidikan Multikulturalisme Agama Di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.”

Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut sangatlah memberikan dampak yang sangat signifikan terutama peran tokoh agama dalam menjaga multikulturalisme agama. Sehingga dalam hal ini selain menjadi peran tokoh agama yang tidak hanya berada dalam peribadatan pada agama masing-masing. Selain itu menjaga nilai persaudaraan juga diperankan oleh tokoh agama. Karena itu, tokoh agama memperankan menjadi

¹³ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : Jember, 2021) 46

motivator yang memberikan contoh untuk ikut berpartisipasi langsung dalam berbagai acara atau kegiatan yang ada di desa. Menjaga nilai toleransi dengan menyampaikannya melalui kegiatan-kegiatan yang ada Desa Sukoreno. Menjaga nilai gotong royong dengan langsung ikut serta dalam berbagai kegiatan di desa, umat agama tertentu ataupun warga masyarakat.¹⁴

2. Anjeli Aliya Purnama Sari Mahasiswa IAIN Jember (2021) Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD): “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam.”

Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini dapat ditarik garis besar bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di PAUD saat ini dilaksanakan dalam pembelajaran namun, belum begitu jelas dan tegas, maksudnya kurang begitu spesifik. Karenanya, bentuk dari nilai-nilai moderasi beragama tidak lain yaitu menanamkan kepada anak mengenai akhlak seperti saling menghargai dan menghormati perbedaan yang beragama. Dengan ini, bisa mengenalkan 6 agama yang ada di Indonesia. Bisa juga mengenalkan tempat-tempat ibadah melalui miniatur atau alat peraga edukatif seperti masjid, gereja, vihara, kelenteng, dan pura. Serta pembiasaan akhlak mulia dalam

¹⁴ Achmad Kholif Rosyidi, “Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Nilai-Nilai Pendidikan Multikulturalisme Agama Di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember” (Skripsi, IAIN Jember, 2019)

kehidupan anak didik, yaitu jujur, sopan santun, toleransi, tanggung jawab, dan rendah hati.¹⁵

3. Iin Diana Mahasiswa IAIN Jember (2019) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Ppendidikan Agama Islam: “Konsep Ukhuwah Basyariyah Dalam Tradisi Ngejot (Tradisi Masyarakat Islam dan Hindu di Kelurahan Loloan Timur, Jembrana, Bali)”.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *Ngejot* ini sangat perlu dilakukan penelitian. Karenanya dalam penelitian ini mendeskripsikan konsep *ukhuwah basyariyah* pada tiga aspek yaitu silaturahmi, *ta'awun* (tolong-menolong), *tasamuh* (toleransi) dalam tradisi *ngejot* di Kelurahan Loloan Timur, Jembrana, Bali. Oleh karena itu, dapat dikemukakan atau ditarik kesimpulan bahwa pada tiga aspek tersebut masyarakat desa sudah mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, masyarakat juga sangat memahami akan perbedaan dan saling menghargai atas perbedaan antara Islam dan Hindu.¹⁶

Untuk lebih memudahkan maka, peneliti membandingkan antara penelitian terdahulu dengan sekarang agar mengetahui bahwa penelitian

¹⁵ Anjeli Aliya Purnama Sari, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021).

¹⁶ Iin Diana, “Konsep *Ukhuwah Basyariyah* Dalam Tradisi *Ngejot* (Tradisi Masyarakat Islam dan Hindu di Kelurahan Loloan Timur, Jembrana, Bali)” (Skripsi, IAIN Jember, 2019)

yang diteliti oleh peneliti orisinalitas atau asli tidak terdapat plagiat pada penelitian terdahulu. Berikut persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang hendak dilakukan penelitian.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Achmad Kholif Rosyidi Mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, “Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Nilai-Nilai Pendidikan Multikulturalisme Agama Di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.”	Penelitian ini membahas tentang multikultural di Desa yang sama. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan <i>field research</i>	Penelitian ini lebih fokus kepada peran tokoh agama di Desa Sukoreno sedangkan peneliti lebih meluas dan lebih spesifik pada Sikap <i>Tasamuh</i>
2	Anjeli Aliya Purnama Sari Mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam.”	Penelitian membahas mengenai moderasi beragama dan menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian memfokuskan subjek penelitian kepada Anak Usia Dini sedangkan penelitian yang dilakukan lebih global mengenai subjek penelitian. Dan juga jenis penelitian yang digunakan yaitu kepustakaan (<i>library research</i>)
3	Iin Diana Mahasiswa IAIN Jember (2019) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam: “Konsep Ukhuwah Basyariyah Dalam Tradisi Ngejot (Tradisi Masyarakat Islam dan Hindu di	Penelitian ini juga membahas mengenai ukhuwah dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Selain itu, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan	Penelitian lebih memfokuskan kepada Tradisi untuk menjadi penelitian dan lebih umum mengenai <i>Ukhuwah Basyariyah</i> atau <i>Ukhuwah Insaniyah</i>

	Kelurahan Loloan Timur, Jembrana, Bali).”	dokumentasi	
--	---	-------------	--

Berdasarkan table di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat beberapa perbedaan maupun kesamaan. Adapun perbedaan terdapat pada focus penelitian atau variable penelitian, lokasi penelitian, dan hasil penelitian. Sedangkan persamaannya terdapat pada jenis pendekatan penelitian dan jenis karya ilmiah. Selain itu, peneliti juga menyimpulkan bahwasanya penerapan nilai-nilai akhlak tasamuh merupakan suatu terobosan yang menarik untuk diterapkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk mengangkat fenomena yang berjudul Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Tasamuh, dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah, yang man focus penelitian tersebut juga belum pernah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Posisi peneliti dalam skripsi ini, yaitu sebagai penyempurna dari peneliti-peneliti sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Akhlak Tasamuh

a. Pengertian Akhlak

Akhlak dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu secara Etimologi yang mana kata *akhlaq* berasal dari Bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan *murū'ah*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi

pekerti, watak, tabiat.¹⁷ Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana telah disebutkan diatas secara bahasa maka dapat dijumpai pula baik dalam Al Quran maupun dalam hadis.¹⁸

Perkataan “Akhlak” berasal dari bahasa Arab yang bentuk jama’ dari kata *khuluqun* yang mempunyai arti budi pekerti, tingkah laku, dan perangai. Rumusan yang terkandung dalam arti akhlak timbul untuk menjadi sebuah media yang menghubungkan baik antara Khaliq dan makhluk serta antara makhluk dengan makhluk.

Menurut Abdul Majid menjelaskan mengenai akhlak yang diartikan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Selain itu, telaah konsep akhlak dari berbagai para ahli menunjukkan bahwa tujuan pendidikan akhlak tiada hal lain yaitu membentuk karakter positif dalam perilaku anak didik.¹⁹

Hal ini mengenai pengertian akhlak dari segi istilah dapat merujuk kepada salah satu sumber atau berbagai pendapat para pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih bahwa menurutnya akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Oleh karenanya, akhlak merupakan sifat atau karakter yang ada setiap

¹⁷ M.K Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Sandro Jaya: Jakarta, 2011), 27

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (PT Rajagrafindo Persada : Jakarta, 1996), 2

¹⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (REMAJA ROSDAKARYA : Bandung, 2017), 8

manusia sejak lahir dan secara otomatis akan dilakukan dari sifat yang baik maupun sifat yang buruk.

Menurut pengertian sehari-hari akhlak itu bisa disamakan dengan budi pekerti, sopan santun, kesusilaan, prilaku, tindakan, perbuatan, dan lain sebagainya. Selain itu, ditegaskan oleh beberapa para ahli yang menjelaskan mengenai akhlak. Berbagai perbedaan para ahli sebagai berikut:

- 1) Farid Ma'ruf mendefinisikan tentang akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.
- 2) M. Abdullah Diroz mendefinisikan pula bahwa akhlak itu sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang besar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).

Hal ini sudah jelas bahwa tiada hal lain akhlak merupakan sebuah tindakan yang tanpa dipertimbangkan, secara tiba-tiba melakukan perbuatan yang terdapat dua pilihan antara akhlak yang baik seperti halnya jujur, tanggung jawab, sopan santun atau akhlak yang buruk yaitu dengki dan lain sebagainya. Dalam hal ini para pakar ahli memberikan penekanan terhadap akhlak bahwa akhlak salah satu kehendak jiwa yang terkadang tidak bisa dikontrol dan otomatis melakukannya. Para ulama akhlak memutuskan definisinya dengan berbeda-beda tinjauan dikemukakannya, antara lain :

1) Al Qurtuby

Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlaq, karena perbuatan itu termasuk dari kejadiannya.

2) Muhammad bin 'Ilan Al Ssadiqi

Akhlaq adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang muda (tanpa dorongan dari orang lain)

3) Ibnu Maskawaih

Akhlaq ialah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkan (lebih lama).

4) Abu Bakar Jabir Al-Jaziri

Akhlaq adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja

5) Imam Al Ghazali

Akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan; tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama).

Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama dinamakan akhlak yang

baik, tetapi, manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlaq yang buruk.²⁰

Sangat jelas bahwa pakar akhlak menyatakan bahwa akhlaq adalah yang terlahir dari setiap insan dan sudah ada sejak dilahirkan di dunia. Akhlak yang baik maupun buruk akan timbul dengan sendirinya sesuai apa yang dilakukan. Selain itu, akhlak juga keadaan jiwa sesungguhnya yang mendorong manusia untuk berbuat. Berbuat kebaikan maupun kejahatan tanpa berpikir lama.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang secara otomatis dilakukan oleh manusia sehingga menimbulkan perbuatan baik maupun perbuatan jahat. Selain itu, akhlak juga diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang sudah ada pada diri manusia.

b. Landasan dan Kedudukan Akhlak

Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati urutan paling utama dan sangat istimewa begitu juga sangat penting dalam diri sendiri maupun untuk orang lain. Hal itu dapat diketahui melalui dalil Al Quran maupun sabda Nabi Muhammad saw.

Pentingnya akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam Al Quran yang menjelaskan berbagai macam pembahasan pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas.²¹

²⁰ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf I : Mu'jizat Nnabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi*, (KALAM MULIA : Jakarta, 2011), 2-5

²¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (PUSTAKA SETIA : Bandung, 2008), 210

Seperti yang dijelaskan dan firman Allah swt dalam Surah Al Ahzab ayat 21 yang menjelaskan pribadi Rasulullah saw.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak yang menyebut Allah.”²²

Di samping itu, Rasulullah saw, sendiri menyebutkan :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.”

Selain itu, tujuan mendasar atau kedua dasar tersebut dipertegas kembali di Surah Al Qolam ayat 4,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Sesungguhnya kamu memiliki akhlak mulia.”²³

Dalam hal ini sudah sangat jelas bahwa akhlak menjadi dasar utama dalam diri seorang muslim. Karena seorang muslim akan dikatakan muslim jika memiliki akhlak. Sudah sangat jelas pula Rasulullah diberikan amanah dijadikan Rasul agar memberikan suri tauladan yang baik bagi umatnya. Dan tidak ada hal lain Nabi

²² Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 420

²³ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 564

Muhammad diturunkan ke bumi bukan menambah ilmu melainkan untuk menyemprunakan akhlak.

Akhlak memberikan peranan penting bagi kehidupan keluarga, masyarakat, maupun negara. Baik bersifat individual maupun yang bersifat kolektif. Al Quran meletakkan dasar-dasar akhlak mulia menjadi pondasi dasar untuk umat Islam terutama. Demikian pula, hadis juga menegaskan kembali dari Al Quran dan cukup banyak penjelasan mengenai akhlak di dalamnya.

Rasulullah Saw. menekankan kepada umat pentingnya akhlak adalah sabda Rasulullah Saw.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlaknya.²⁴

Dalam hadis diatas sudah dijelaskan bahwa Rasulullah lebih mengutamakan akhlak daripada yang lainnya dikarenakan akhlak menjadi gerbang awal atau menjadi *frame* terhadap orang-orang Islam.

Sebab, kesempurnaan iman sesungguhnya yakni yang bagus akhlaknya dalam vertikal (kepada Sang Khalik Allah Swt) maupun horizontal (kepada sesama manusia).

c. Ciri-Ciri Akhlak Islam

Menurut Imam Al-Toumi Al Syaibani dalam buku yang ditulis oleh Miftahul Huda menjelaskan “keistimewaan atau ciri akhlak Islam

²⁴ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Pustaka Setia : Bandung, 2016), 264

dalam tujuh kategori, yaitu universal, keseimbangan, kesederhanaan (mengambil jalan tengah, tidak berlebihan dan berkurang), realistik (sesuai dengan kemampuan manusia dan sejalan dengan naluri yang sehat), kemudahan (tidak memberatkan kecuali dalam batas-batas kewajarannya), mengikat perkataan dengan amal dan teori dengan praktik, dan tetap dalam dasar-dasar dan prinsip akhlak umum.²⁵

Karenanya untuk menjadi tolak ukur akhlak sebagai umat Islam sendiri pasti yaitu Al Quran dan Hadis. Dapat dijelaskan pula bahwa akhlak dikatakan lingkup yang sangat luas (universal), dalam akhlak juga adanya kesederhanaan yang tidak menuntut apapun dan menerima segalanya dengan lapang dada. Selain itu, hal yang lebih dominan yaitu menjaga perkataan dengan sesuatu yang sudah diajarkan atau diterima sehingga bukan hanya suatu perkataan saja namun, secara tidak langsung dikerjakan.

Akhlak merupakan aspek paling penting bagi kehidupan

terutama seorang muslim. Adapun ciri-ciri akhlak sebagai berikut²⁶ :

- 1) Mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
- 2) Menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang yang di dasarkan kepada Al Quran dan Hadis yang *shahih*

²⁵ Miftahul Huda, *Reformasi Akhlak : Sebuah Risalah Untuk Semesta*, (CV Jejak : Sukabumi, 2021), 37

²⁶ Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Guepedia : Yogyakarta, 2021), 17

- 3) Bersifat universal atau komprehensif, artinya dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia bukan hanya terfokus kepada umat Islam, serta dalam keadaan apapun.
- 4) Mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke akhlak yang luhur dan mulia serta meluruskan perbuatan manusia yang memanusiaikan manusia.

Dalam hal ini juga beberapa penjelasan dijelaskan mengenai ciri-ciri akhlak Islam. Akhlak Islam juga memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan *akhlak wad'iyah* (akhlak yang diciptakan oleh manusia). Selain itu, diperjelas ciri-ciri akhlak bahwa ciri-ciri akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Kebaikannya bersifat mutlak (*al khairiyah al mualaqah*), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam merupakan kebaikan murni, baik untuk individu maupun untuk lingkungan keluarga, masyarakat, keadaan, waktu dan tempat manapun.

- 2) Kebaikannya bersifat menyeluruh (*as-salahiyah al-'ammah*), artinya kebaikan yang terkandung di dalamnya merupakan kebaikan untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan di semua tempat.

- 3) Tetap, langgeng, dan mantap artinya kebaikan yang terkandung di dalamnya bersifat tetap tidak berubah oleh perubahan waktu dan tempat atau perubahan kondisi masyarakat.

- 4) Kewajiban yang harus dipatuhi

Karena bersumber dari Al Quran yang diwahyukan oleh Allah Swt maka secara otomatis akhlak wajib dipatuhi oleh seluruh umat Islam agar menciptakan ketentraman dan harmoni terhadap lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar (masyarakat).

5) Pengawasan yang Menyeluruh

Akhlak yang bersumber pada agama menciptakan pengawasan yang lebih kuat pengaruhnya daripada akhlak yang diciptakan oleh manusia salah satunya akal pikiran. Dengan demikian, akhlak dalam Islam pengawasannya bersifat menyeluruh, bagi seluruh umat manusia pemeluk agama Islam. Ajaran yang bersumber dari Al Quran

d. Macam-Macam Akhlak

Menurut M. Syukri Azwar Lubis dalam bukunya Materi Pendidikan Agama Islam, akhlak terbagi ke dalam dua bagian yaitu akhlak yang baik (*karimah*) dan akhlak jahat atau tidak baik (*mazmumah*). Membentuk akhlak yang baik adalah dengan cara mendidik dan membiasakan akhlak yang baik tersebut. Sedangkan untuk memperbaiki akhlak yang jahat haruslah dengan mengusahakan memperbaiki akhlak yang jahat haruslah dengan mengusahakan melawannya.²⁷

Adapun akhlak dalam kehidupan ini dapat digolongkan kepada dua macam golongan, yaitu :

²⁷ M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Media Sahabat Cendekia : Surabaya, 2019), 43

1) Akhlak Terhadap Allah Swt

Yang dimaksud berakhlak mulia terhadap Allah adalah bersandar hanya kepada Allah, bersabar, ridho akan ketetapan Allah baik dalam ketetapan syariat maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum, syariat, dan takdir yang telah ditetapkan oleh-Nya.²⁸ Ruang lingkup berakhlak kepada Allah Swt, antara lain sebagai berikut :

a) Beribadah Kepada Allah Swt.

Makhluk hidup terutama manusia diperintahkan untuk beribadah kepada Allah dan melarang beribadah atau berniat kepada selain-Nya. Beribadah kepada Allah bisa dikatakan sebagai takwa. Takwa adalah taat kepada Allah akan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Oleh karenanya, beribadah harus semata-mata karena Allah dan ridho akan ketentuan yang telah Allah berikan.

b) Mencintai Allah Swt.

Sebagai hamba sepatutnya harus mencintai Allah terlebih dahulu sebelum mencintai siapapun. Karena tanpanya semua manusia tidak akan hidup apalagi ditempatkan di bumi.

²⁸ Khoirotu Alkahfil Qurun, *Asma Allah Rohman Rohim Dan Filsafat Akhlak*, (Guepedia : 2021, 38-40)

c) Berdzikir Kepada Allah Swt.

Mengingat Allah merupakan cara terbaik untuk tetap selalu bertakwa sehingga dapat menumbuhkan Akhlak kepada Allah Swt.

d) Berdoa, Ttawadhu', dan Bertawakal

Selain daripada itu, sebagai makhluk hidup yang senantiasa beribadah kepada Allah tak lupa juga untuk berdoa, tawadhu' atau bertawakal hanya kepada Allah.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Adapun selain hubungan vertikal atau hubungan *hablum minallah* pastinya adapula hubungan *hablum minannas* yaitu antara manusia dengan manusia.²⁹ Manusia diciptakan Allah Swt. sebagai makhluk hidup yang sosial, karenanya pasti membutuhkan orang lain.

Para Ulama' menyatakan bahwa akhlak yang baik

merupakan sifat para Nabi dan orang-orang siddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela. Maka dari itu, akhlak itu terbagi menjadi dua macam jenis :

- 1) Akhlak Baik atau Terpuji (*Al Akhlaqul al-Mahmudah*), yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia, atau makhluk-makhluk lain. Akhlakul Karimah yaitu akhlak yang terpuji atau baik. Yakni perilaku seseorang yang darinya akan melahirkan

²⁹ Azwar Lubis, 47

keterbukaan diri dalam menerima semua yang datang kepadanya. Akhlak baik juga diartikan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengatakan, akhlak baik bersumber dari takwa kepada Allah, semakin kuat taqwa seseorang, semakin baik pula akhlaqnya. Sedangkan akhlaq baik juga dapat mendorong manusia untuk selalu berkomunikasi dan berinteraksi baik terhadap sesama manusia, lalu ia dapat mengajak manusia untuk saling mencintai.

Berikut macam-macam akhlaq baik terhadap manusia dan terhadap lingkungan hidup, yaitu :

- a) Merasa Bersaudara dan Bersahabat (*Ittikhadhu al-Ukhwah wa-al-Suhbah*)

Sikap ini sangat dianjurkan dalam Islam, Rasulullah Saw menganjurkan untuk bersahabat dengan orang baik, menjaga diri dengan tidak terpengaruh dari keburukan

tingkah lakunya. Rasulullah juga mewariskan kepada umat manusia tentang ajaran persahabatan, yang tertuang dalam Al Quran dan Hadistnya. Oleh karena itu, dalam Islam tidak memberikan contoh untuk pecah belah atau bertikai satu sama lain sesama saudara.

- b) Santun dan Ramah Tamah (*Ittikhadhu al-Hilmi wa-al-Rifqi*)

Santun adalah kondisi kejiwaan yang dapat menekan bahwa nafsu, lalu menimbulkan rasa kasih sayang, sehingga

rasa kebencian dalam diri manusia tidak tampak lagi. Karena santun mengindikasikan kedewasaan berpikir dan bertindak, maka perilaku ramah tamah juga ikut terwujud dalam diri manusia. Rasulullah juga selalu memberikan nasehat bahwa santun dan ramah tamah merupakan sifat manusia yang menunjukkan jiwa besar pada dirinya dan ketinggian derajat disisi Allah Swt.

Santun dan ramah tamah dapat menarik simpati masyarakat, mulai dari orang yang pernah disantuni hingga orang yang pernah melihat dan mendengar santunan itu dilakukan. Sikap marah dan benci tidak akan memiliki peluang untuk muncul dalam diri masyarakat, bila santun dan ramah tamah menjadi kebiasaannya. Kerja sama dan kegotong-royongan menjadi tradisi turun-temurun dapat dimiliki oleh generasi manusia, bila kebiasaan santun dan ramah tamah menjadi tingkah laku keseharian setiap orang.

c) Rendah Diri dan Pemaaf (*Ittihadhu al-Tawaddu'i wa-al-Afwi*)

Tawadu' menurut Abu Yazid al-Bustami adalah sikap manusia yang menempatkan dirinya sebagai hamba yang sama kedudukannya dengan orang lain. tidak menganggap dirinya lebih baik, serta tidak pula menganggap orang lain lebih buruk.

Muhammad Jamal al-Din al-Qasimi juga mengatakan bahwa memaafkan adalah tidak melakukan pembalasan terhadap orang yang pernah menyakitinya, serta tidak menuntut hak-hak terhadap orang yang pernah berkewajiban dengannya.

d) Berbuat Baik Terhadap Kedua Orang Tua dan Mengupayakan Silaturrahim (*Birrul al-Walidain Wa-Silah al-Arham*)

Berbuat baik kepada kedua orang tua, adalah perbuatan anak yang sesuai dengan hal-hal yang disenangi oleh orang tua dan sesuai pula dengan tuntutan agama. Al Quran surah an-Nisa ayat 36 sudah menjelaskan sekaligus memerintahkan untuk berbuat baik kepada orang tua.

Sedangkan *silatu al-Arham* diartikan sebagai upaya untuk menyambung kembali hubungan baik antar manusia yang pernah putus, akibat pertikaian atau persengketaan.

Sifat-sifat ini yang selalu dijadikan motivasi oleh Rasulullah, karena perintah untuk berbakti kepada orang tua pada ayat tersebut diletakkan setelah perintah untuk menyembah Allah. Sedangkan dalam hal ini kata perintah untuk memperbaiki hubungan silaturrahim, diletakkan setelah perintah untuk bertaqwa kepada Allah Swt, menandakan bahwa perintah tersebut harus segera

dilaksanakan setelah menyembah atau mengesakan Allah Swt.

- e) Memberi pertolongan dan Bersikap Pemurah (*Badhlu al-I'arah wa-al-Sakha*)

Memberi pertolongan, artinya membantu seseorang agar dapat meringankan beban penderitaan atau mengatasi kesulitan yang dialaminya. Begitu sangat penting menumbuh-kembangkan sikap tolong menolong di masyarakat, maka Rasulullah Saw memotivasi sahabatnya dengan mengatakan, bahwa sebenarnya pertolongan terhadap sesama manusia merupakan upaya untuk menerima pertolongan yang lebih besar dan lebih bernilai tinggi dari Allah Swt.

Sedangkan arti bersikap pemurah adalah sikap dermawan yang selalu ingin memberikan sesuatu kepada

orang lain, tanpa memikirkan untung-ruginya, dengan dasar hanya dengan kebaikan hati. Islam juga sangat menganjurkan kepada manusia dapat bersikap pemurah, yang sering memberikan sadaqah dan infaq kepada sesamanya, untuk mendistribusikan dan menyebarkan rizki dan kenikmatan yang telah diterima dari Allah.

Pertolongan dan kemurahan merupakan salah satu sikap dan perilaku

f) Memelihara dan Memperbaiki Lingkungan Hidup (*Hifzu al-Biah Wa-Islahuna*)

Memelihara artinya menjaga dan merawat agar tidak rusak. Sedangkan memperbaiki artinya upaya untuk membetulkan kembali sesuatu yang keliru (tidak betul)

Muhammad Abdu Al Qodir al-Faqih mengartikan lingkungan hidup dengan kata *al-biah*. Lingkungan hidup adalah seluruh makhluk biotik dan abiotik yang ada di sekeliling kita, dan yang dapat dijadikan tempat tinggal untuk ditempati hidup. Ini menjadi tanggung jawab manusia untuk memelihara dan memperbaikinya dari kerusakan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup seluruh makhluk di dunia ini, termasuk juga manusia.

Membentuk manusia pemelihara dan pelestari lingkungan, termasuk upaya dalam pelaksanaan pendidikan

akhlaq, karena orang yang dapat melaksanakan tugas tersebut, sangat dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya.

- 2) Akhlak Buruk dan Tercela (*Al Akhlaqul Madhmumah*), yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia, atau makhluk-makhluk lain. Akhlak buruk atau Akhlak Madhmumah yaitu suatu perilaku seseorang yang melahirkan

sikap pertentangan terhadap setiap keadaan yang datang pada dirinya.³⁰

a) Mementingkan Diri Sendiri dan Berlaku Zalim (*Tafdilu al-Ananiyah wa al-Zulmu*)

Mementingkan diri sendiri disebut egoistis, yaitu upaya seseorang yang selalu dan sering mengutamakan dirinya dan tidak memerdulikan orang lain. Sedangkan zalim disebut juga aniaya, yaitu perlakuan sewenang-wenang terhadap orang lain, tanpa merasa dirinya bersalah.

b) Iri Hati dan Benci (*Adau al-Hasadi wa al-Sukhti*)

Muhammad bin ‘Ilan al-Sadiqi mengatakan, bahwa iri hati (dengki) adalah suatu sikap yang selalu mengharapkan agar nikmat (kesenangan) orang lain segera lenyap. Sedangkan membenci sikap seseorang yang sangat tidak senang kepada orang lain.

c) Angkuh dan Sombong (*Al-As'aru wa al'Ujbu*)

Angkuh adalah penampilan diri yang congkak, karena memandang rendah orang lain. sedangkan sombong adalah terlalu menghargai dirinya secara berlebih-lebihan, lalu bersikap tidak menghargai orang lain.

³⁰ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Guepedia : Yogyakarta, 2021), 25

d) Mendurhakai Orang Tua dan Memutuskan Tali Silaturrahim

Mendurhakai orang tu, artinya menentang dan tidak melaksanakan perintah orang tua. Bahkan bisa juga diartikan sebagai menyakiti perasaan. Sedangkan memutuskan silaturrahim, artinya tidak mau lagi berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

e) Bersikap Rakus dan Kikir (*Halatu al-Hirsi wa al Bakhil*)

Rakus atau Tamak, diartikan sebagai sikap yang selalu berambisi untuk memiliki semuanya sehingga lupa dengan sekelilingnya dan tidak peduli kepada orang lain, tanpa pernah merasa puas dengan apa yang sedang dimilikinya. Sedangkan kikir adalah terlalu senang harta benda, lalu tidak mau mengeluarkan sebagian untuk orang lain.

Menurut Al Samarqandi membagi tamak kepada dua bagian; yaitu ada yang baik dan buruk. Tamak yang baik mendapatkan harta halal mempunyai harta sebanyak-banyaknya, lalu harta benda digunakan untuk kepentingan agama dan sosial. Sedangkan Tamak yang buruk seperti halnya tidak peduli dengan orang lain, merasa kurang, dan selalu mementingkan diri sendiri.

Al Qushairi menjelaskan pula mengenai ajaran *qana'ah* mengandung kehidupan yang bahagia. Sedangkan rakus adalah penyiksaan diri, baik di dunia maupun di akhirat.

Ada hubungan yang sangat terikat antara rakus dan kikir, dimana keduanya didasari oleh kesukaan yang berlebihan terhadap apa yang dimilikinya.

f) Merusak Lingkungan Hidup

Merusak lingkungan hidup merupakan kegiatan yang membinasakan atau mematikan lingkungan, dengan cara tidak bertanggungjawab. Dalam Islam juga tidak diperbolehkan karena termasuk perilaku akhlak yang buruk.

e. Hubungan Ilmu Akhlak dengan Ilmu Pendidikan

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari akhlak, karena pada

dasarnya tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu membentuk perilaku anak didik menjadi lebih baik dan mulia. Hasil pendidikan yang baik, akan menghasilkan perilaku akhlak yang baik pula bagi anak didiknya.³¹

Pendidikan merupakan kebutuhan semua orang. Sejak manusia lahir sudah diwajibkan untuk menuntut ilmu, bahkan sampai ke liang lahat. Hal ini sudah sangat ditegaskan oleh Nabi Muhammad Saw.

³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (AMZAH : Jakarta, 2016), 135

ratusan tahun yang lalu bahwa pendidikan itu merupakan suatu cara bagaimana manusia dapat hidup dan bertahan hidup dengan baik, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karenanya, pendidikan Islam yang merupakan konsep pendidikan yang bersumber pada agama Islam yang kokoh, dipersiapkan untuk pembentukan akhlak mulia dan juga yang mempunyai kepribadian baik, baik secara vertikal (hubungan manusia dengan Allah) maupun secara horizontal (sesama manusia).³²

Dari sinilah dapat diartikan bahwa pendidikan penting bagi manusia untuk keberlangsungan hidup. Selain itu, pendidikan menjadi tolak ukur bahwa manusia merupakan makhluk yang sempurna sehingga harus diberikan pendidikan yang baik terutama pendidikan agama Islam.

Di samping itu, akhlak sendiri menjadi tujuan agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Untuk itu akhlak

menjadi bagian terpenting dan diharapkan bisa menjadi media dalam membangun kepribadian manusia. Akhlak dalam pendidikan akan membentuk insan yang berakhlak. Dengan demikian, pendidikan Islam menekankan pada pembentukan insan yang sempurna.³³

Dapat diartikan juga hakikat pendidikan adalah menyiapkan dan mendampingi seseorang agar memperoleh kemajuan dan kesempurnaan. Ilmu pendidikan dalam hal ini lebih merujuk kepada

³² Subahri, "Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan," Jurnal Islamuna 2, no 2 (Desember 2015):175

³³ Subahri, "Aktualisasi,"176

pendidikan Islam, memang sangat erat kaitannya dengan ilmu akhlak. Menurut Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam agar menciptakan seseorang yang lebih baik dan mulia.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut sudah sangat jelas bahwa tujuan pendidikan adalah bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas, terampil dan juga memiliki luhur baik (akhlak baik).³⁴

Dapat disimpulkan bahwa hubungan akhlak dengan pendidikan sangat berkaitan karena dalam tujuan pendidikan yakni menjadikan seseorang lebih baik sedangkan akhlak sebuah perilaku yang harus dibimbing dengan adanya pendidikan agar tidak menyimpang dan selalu mematuhi sesuai dengan ajaran Islam.

Hubungan akhlak dengan pendidikan juga ditegaskan bahwa sangat erat kaitannya dikarenakan tujuan pendidikan dalam pandangan Islam adalah berhubungan dengan kualitas manusia yang berakhlak. Oleh karenanya, Ahmad D. Marima menjelaskan kaitan antara akhlak dan pendidikan bahwa tujuan pendidikan adalah identik dengan tujuan

³⁴ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, NO. 3 (Mei 2010): 232.

hidup seorang muslim, yaitu menjadi hamba Allah yang mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada-Nya.³⁵

Sementara itu, Mohd. Athiyah al Abrasyi, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya pendidikan. Sehingga Abdul Fatah Jalal mengatakan bahwa tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.³⁶

Maka dari itu, akhlak dengan pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat spesifik yang mana akhlak merupakan sifat dasar yang tertanam dalam diri manusia sehingga untuk menjadikan lebih baik dan berakhlakul karimah perlu adanya pendidikan untuk membangun dan merubah sifat yang tidak baik. Dalam hal ini pendidikan memiliki tujuan selain mengembangkan potensi peserta didik akan tetapi, menjadikan peserta didik yang berbudi luhur (berakhlak mulia)

f. Pengertian Tasamuh

Kiai Haji Achmad Siddiq juga menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai Aswaja al-Nahdliyah yang wajib dipahami, dikaji, dan di aplikasikan oleh guru, yaitu: tasamuh, tawasuth, tawazun, dan amar ma'ruf nahi mungkar. Tasamuh adalah toleran terhadap perbedaan pandangan baik dalam masalah keagamaan, kemasyarakatan, dan

³⁵ Hasbi W.A.P., *Pendidikan Agama Islam Era Modern* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019), 103.

³⁶ Hasbi, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, 104.

kebudayaan. Tasamuh menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati aktivitas yang dilakukan orang lain. Karena pada prinsipnya dasar kemanusiaan adalah fitrah. Tawasuth adalah suatu langkah pengambilan jalan tengah bagi dua kutub pemikiran yang ekstrem yang disertai dengan sikap *al-iqtishad* (moderat) yang tetap membrikan ruang dialog pemikiran yang berbeda-beda.

Tawazun adalah sikap seimbang antara berkhidmah kepada Allah Swt, kepada sesame manusia, dan lingkungan, serta antara kepentingan masa lalu, masa kini, dan masa mendatang. Sedangkan ama ma'ruf adalah ketika seseorang memerintahkan orang lain untuk bertauhid kepada Allah menaatinya, bertaqarrub kepada nya, berbuat baik kepada sesame manusia, sesuai dengan jalan fitrah dan kemashlahatan. Nahi mungkar adalah menolak seluruh perkara yang dilarang dan dicela oleh syariah, maka termasuk ke dalam bentuk maksiat, bid'ah, perkara-perkara buruk, dan sifat syirik kepada Allah Swt.³⁷

Istilah Tasamuh bisa diartikan juga yakni toleransi yang bermakna sama yaitu menjelaskan sikap saling menghormati, menghargai dan kerjasama antar kelompok dengan kelompok masyarakat lain yang berbeda baik secara, budaya, bahasa, etnis, politik, maupun agama.³⁸ Berdasarkan pengertian diatas toleransi dapat

³⁷ Wildani Hefni et al., *Visi Kebangsaan Kiai Haji Achmad Siddiq Dalam Paradigma Keilmuan UIN KHAS Jember*, (Yogyakarta:BILDUNG, 2021), 30-31

³⁸ Muhammad Sabir, "Wawasan Hadis Tentang Tasamuh (Toleransi) (Suatu Kajian Hadis Tematik)," 2

diartikan sebagai tasamuh yang menunjukkan kemurahan hati dan kemudahan dari kedua belah pihak atas dasar saling pengertian dan saling memahami.³⁹

Toleransi dalam Islam dikenal dengan sebutan tasamuh. Tasamuh dalam bahasa arab tasamuh berasal dari padanan kata تَسَامُحٌ dan سَمَاحَةٌ berarti lapang dada, kemuliaan, suka memaafkan serta ramah. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi tasamuh yang berarti sama-sama berperilaku baik, saling memaafkan, dan lemah lembut yang bersumber dari mulianya kepribadian seseorang.⁴⁰

Secara bahasa juga kata toleransi berasal dari kata *tolerantia* yang bermakna kelembutan hati, kelonggaran, keringanan beserta sebuah untuk kesabaran. Menurut Luqyana dan Doli mengatakan bahwa, “Toleransi beragama (*tasamuh*) merupakan pola interaksi sosial yang mengedepankan prinsip tenggang rasa, saling membantu, saling menghargai perbedaan dan berempati terhadap keadaan orang lain. selain itu toleransi beragama bermakna menghormati keberadaan umat agama lain dengan memperkokoh rasa persaudaraan tanpa melampui batas yang telah digariskan oleh syari’at Islam.⁴¹”

³⁹ Muhammad Sabir, “Wawasan Hadis Tentang Tasamuh (Toleransi) (Suatu Kajian Hadis Tematik),” *Jurnal Ilmiah Al Syir’ah* 9, No 2 (Juni : 2011): 9

⁴⁰ Luqyana Azmiya Putri dan Doli Witro, “Konsep Integrasi Tasamuh Qur’ani Dalam Pendidikan Moderasi Beragama,” *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC)* 5 , No 2 (September 2022): 4

⁴¹ Azmiya dan Witro, “Konsep Integrasi Tasamuh Qur’ani,” 4-5

Sedangkan dalam buku lain, *tasamuh* merupakan kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang lain. Rahma Maulida juga menegaskan bahwa, “Sikap *tasamuh* berarti suatu sikap atau perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat. Dimaksudkan demikian bahwa penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya.”⁴²

Secara bahasa *tasamuh* adalah bentuk (mubalaghah) dari “samaha” yang dalam bahasa Indonesia biasa diartikan sebagai tenggang rasa. Sedangkan menurut istilah *tasamuh* berarti menghargai sesama. Maksudnya, dari *tasamuh*/toleransi adalah bersikap menerima dan damai terhadap keadaan yang dihadapi, misalnya toleransi antar agama saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing tidak saling mengganggu.⁴³ Dan juga toleransi dalam Islam itulah yang disebut dengan *tasamuh* yang artinya bermurah hati atau bermurah hati

dalam hubungan sosial. “Tasahul” merupakan kata lain dari *tasamuh* yang berarti bermudah-mudahan.⁴⁴

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Toleransi maupun *Tasamuh* memiliki arti yang sama yaitu saling memahami antar perbedaan yang sudah ada dan saling menghormati ketika kelompok

⁴² Rahma Maulida, “Sikap *Tasamuh* Dalam Pendidikan Multikultural,” *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 13, No.1 (Agustus 2013): 16

⁴³ Ade Jamarudin, “Membangun *Tasamuh* Keberagamaan Dalam Perspektif Al Quran,” *TOLERANSI : Media Komunikasi Umat Beragama* 8, No. 2 (Desember 2016): 171

⁴⁴ Rahmat Fauzi, Ali Marzuki Zebua, dan Ican Mandala, “*Tasamuh* Value As Conflict Resolution In Multicultural Society,” *EDUGAMA Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 8, No. 2 (Desember 2022): 260-261

masyarakat berbeda dengan yang dilakukan. Namun, tasamuh memiliki batasan-batasan tertentu agar tidak kearah akidah.

g. Dalil Sikap Tasamuh

Sikap tasamuh tidak terlepas dengan anjuran dalam syariat Islam. Seperti yang dijelaskan dalam Al Quran mengenai tasamuh dan toleransi pada Q.S Al-Hujurat ayat 13 :

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۗىٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya : “Wahai Manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”⁴⁵”

Dalam ayat diatas sudah dijelaskan oleh Allah bahwa tuntutan dan aturan dalam interaksi sosial bukan hanya kepada umat Islam namun, menyeluruh ke semua manusia di muka bumi. Hal ini sikap tasamuh sangat berperan penting dalam kepentingan sosial atau secara horizontal kepada orang lain.⁴⁶

⁴⁵ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 517

⁴⁶ Fauzi, “Tasamuh Value,” 260

Dari ayat diatas penegasan Rasulullah juga terdapat dalam kitab Shahih Muslim bahwa di hadist yang lain Imam Muslim mengatakan dari Abu Hurairah r.a.

قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : "إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى

قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ [صحيح مسلم برقم (52 : 46)]

Artinya : Bahwa Rasulullah saw. bersabda : Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada rupa kalian dan harta kalian, akan tetapi dia memandang kepada hati dan amal perbuatan kalian.⁴⁷

Penegasan dalam hadist diatas menjelaskan secara spesifik bahwa Allah tidak memandang apapun selain amal perbuatan setiap insan sehingga perbedaan yang begitu banyak hanya tergantung dari apa yang didalam hati setiap manusia. Hadist tersebut juga mengisyaratkan bahwa untuk memiliki sikap tasamuh dan saling tolong menolong dalam kebaikan.

Islam juga mengajarka kepada umat Islam untuk menghargai perbedaan dan menghormati keberagaman. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah berikut ini.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ

⁴⁷ Imam Abul Husain Muslim, *Shahih Muslim* (Semarang : Karya Toha Putra, 1996), 1987

Artinya : “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam)...” Senada dengan hal tersebut, Islam mengajarkan pula kepada umatnya untuk selalu menghargai dan menghormati penganut agama lain sebagaimana dalam ayat di bawah ini bahwa Allah berfirman dalam Surah Al Kafirun ayat 6.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : “Untukmu agamamu, untukku agamaku.” (Q.S. al-Kafirun : 6)⁴⁸

Dalam ayat diatas mengajarkan untuk berempati terhadap keberadaan dan keadaan umat non-Muslim. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *tasamuh* ialah hubungan antar sesama manusia dengan tidak mencampurkan dalam hal akidah dan ibadah.

Islam sangat menghargai eksistensi agama lain dan begitu pula dengan penganutnya. Ada beberapa ayat juga yang dapat menuntun umat Islam untuk mengembangkan konsep kerukunan antara sesama umat manusia. Seperti di Surah Ali Imran ayat 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ

أَعْدَاءً فَالْفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَاصْبِرْتُمْ بِنِعْمَتِهِ □ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ

فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ □ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

⁴⁸ Azmiya dan Witro, “Konsep Integrasi Tasamuh Qur’ani,” 5

Artinya : “Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”⁴⁹

h. Macam-Macam Tasamuh

Toleransi atau biasa disebut dengan *tasamuh* memiliki macam-macam, yaitu dibagi menjadi dua macam yakni *Tasamuh* terhadap sesama muslim dan *Tasamuh* terhadap non muslim.

1) Tasamuh terhadap sesama muslim

Tasamuh terhadap sesama muslim merupakan sikap atau kewajiban karena di samping sebagai tuntutan sosial juga

merupakan wujud persaudaraan yang terikat oleh tali aqidah yang sama. Sikap yang dilakukan ini dapat menimbulkan dampak positif selain membangun dan mempererat tali silaturahmi sesama manusia melainkan banyak memperoleh kemudahan dan peluang hidup karena adanya relasi. Selain itu, Allah sudah menyiapkan pahala dan kebaikan besar bagi makhluknya yang berbuat baik bagi sesama terutama sesama muslim.

⁴⁹ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 63

2) Tasamuh terhadap non muslim

Tasamuh terhadap non muslim merupakan sikap menghargai antar sesama yang memiliki perbedaan namun, memiliki batasan tertentu selama mereka tidak mengusir atau menentang. Dalam hal ini sikap tasamuh bukan berarti tidak memiliki batasan sehingga dapat melakukan dengan membabi buta tanpa memiliki pendirian yang kuat dalam diri tetapi, harus didampingi dengan suatu prinsip yang kuat dan adil untuk membela kebenaran.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa akhlak tasamuh adalah salah satu sikap yang perlu ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan adanya sikap tasamuh akan memberikan kenyamanan dan kedamaian dalam keluarga, masyarakat, maupun negara. Karenanya peneliti ingin mendalami dan mempelajari sekaligus melakukan penelitian di lokasi penelitian yang sudah menerapkan sikap tasamuh dalam lembaga sekolah yakni SDK St Yusuf, Sukoreno, Umbulsari, Jember

2. Ukhuwah Wathaniyah

a. Pengertian Ukhuwah

Masyarakat muslim seringkali mengenal istilah *Ukhuwah Islamiyah*. Istilah ini perlu didudukan maknanya, agar bahasan tidak terlalu banyak kerancuan. Kata *ukhuwah* berakar dari kata kerja *akha*.

⁵⁰ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak : Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Jakarta : DEEPUBLISH, 2019), 205

Ukhuwah Islamiyah adalah keterikatan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan ibadah.⁵¹

Kata Ukhuwah berasal dari bahasa arab yang kata dasarnya adalah *akh* yang berarti saudara, sementara kata *ukhuwah* berarti persaudaraan. Dengan demikian jelas bahwa ukhuwah yang biasa diartikan sebagai persaudaraan, terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti memperhatikan. Makna asal ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara. Istilah lain mendefinisikan mengenai istilah *ukhuwah* adalah persamaan di antara umat manusia. Dalam arti luas, ukhuwah melampaui batas-batas etnik, rasial, agama, latar belakang sosial, dan keturunan, dan sebagainya. Lebih lanjut ukhuwah secara hierarki mencari saling pengertian dan membangun kerjasama keduniaan seoptimal mungkin dalam menunaikan tugas-tugas kekhalfahan.⁵²

Ukhuwah memiliki arti persaudaraan. Persaudaraan yang dimaksud adalah persaudaraan secara universal. Persaudaraan ini tidak memandang apapun, baik itu antar manusia, hewan, tumbuhan bahkan makhluk hidup lainnya. M. Quraish Shihab menjelaskan dengan rinci mengenai *ukhuwah* yaitu persaudaraan yang menjadi tolak ukur adalah perhatian setiap orang.

⁵¹ A.R. Idham Kholid, "Dakwah dan Ukhuwah Dalam Bingkai Ibadah dan 'Ubudiyah," *Jurnal Orasi* 7, No. 1 (November 2016): 8

⁵² Kholid, "Dakwah dan Ukhuwah," 8

Untuk membangun *ukhuwah* ini perlu mendalami pengertian dan selalu menanamkan kepada pribadi masing-masing.⁵³

Dalam hal ini dapat ditarik garis besar bahwa ukhuwah merupakan bentuk sikap yang baik untuk menjalin persaudaraan yang kuat dari segi agama, ras, etnis, maupun adat lainnya.

b. Macam-Macam Ukhuwah

Telah dikemukakan arti *ukhuwah Islamiyah*, yakni *ukhuwah* yang bersifat *Islami* atau yang diajarkan oleh Islam. Di dalam Al Quran banyak menjelaskan mengenai ukhuwah dan memperkenalkan paling tidak 3 macam persaudaraan:

1) Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah ikatan persaudaraan yang terjadi karena adanya hubungan akidah atau kepercayaan. Yaitu, Islam. Artinya agama Islamlah yang menyatukan sebagai satu ikatan persaudaraan. Saling menasehati dalam kebaikan, melarang pada

kemungkaran. Dan karena seakidah, ada panggilan batin dalam benak.

Utuk menganggap merka sebagai saudara. Iktana ini akan terus ada selamanya selagi menjaga kepercayaan dan keyakinan.

2) Ukhuwah Insaniyah (Basyariyah)

Ukhuwah basyariyah atau biasa disebut dengan Ukhuwah Insaniyah diartikan sebagai persaudaraan yang berlaku sesama manusia secara *universal* tanpa membedakan ras, agama, suku, dan

⁵³ Angkatan Madin IAIN Tulungagung, *Sang Santri : Perjalanan Meraih Barakah*, (Yogyakarta : Guepedia, 2020), 35

aspek-aspek lainnya. Persaudaraan yang diikat oleh jiwa kemanusiaan, maksudnya sebagai manusia harus dapat memposisikan atau memandang orang lain dengan penuh rasa kasih sayang, selalu melihat kebaikannya bukan kejelekannya.

3) Ukhuwah Wathaniyah wa an-nasab

Ukhuwah Wathaniyah wa an-nasab ini yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan. Yaitu persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme tanpa membedakan agama, suku, warna kulit, adat istiadat dan budaya dan aspek-aspek yang lainnya. Semua itu perlu untuk dijalin karena sama-sama satu tanah air atau satu negara. Mengingat pentingnya menjalin hubungan kebangsaan ini Rasulullah Saw bersabda "*Hubbul Wathon minal iman*" artinya Cinta sesama saudara setanah air termasuk sebagian dari iman. Hubungan ini terbentuk dengan sendirinya, karena aspek kedekatan dan dalam setiap harinya.⁵⁴

Oleh karenanya, ukhuwah dibagi menjadi tiga macam ada yang lebih memfokuskan kepada sesama agamanya, sesama manusia, maupun kepada sesama tanah air berbeda dari segi agama, ras, suku, maupun lainnya.

Menurut Kiai Haji Achmad Siddiq dalam buku Visi kebangsaan Kiai Haji Achmad Siddiq menjelaskan bahwa terdapat tiga macam ukhuwah, yakni:

⁵⁴ Abdul Aziz Ajhari, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, (Bandung : Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019), 3-4

Ukhuwah Islamiyah ini adalah pengembangan saling pengertian, saling menghormati, dan tidak mengklaim kebenaran sendiri, agar jumlah mayoritas umat Islam di Indonesia dapat saling mengisi. Ukhuwah wathinyah sebagai modal untuk melakukan pergaulan sosial dan dialog dengan berbagai komponen bangsa Indonesia. Islam mengakui adanya kabilah-kabilah manusia atau kelompok-kelompok manusia, bangsa, dan perbedaan agama. Seperti terbukti dalam proses pembentukan bangsa Indonesia, umat Islam bersama-sama dengan kelompok lain berproses dalam pembentukan bangsa itu.

Ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah wathaniyah merupakan landasan bagi terwujudnya ukhuwah basyariyah (insaniyah). Kedua ukhuwah itu harus dijalankan bersama-sama dan serentak karena keduanya saling mendukung dan saling membutuhkan, tidak boleh dipertentangkan satu dengan yang lain.⁵⁵

Menurut Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa dalam Al Quran memperkenalkan kepada manusia empat macam jenis persaudaraan (*Ukhuwah*):

1) *Ukhuwah 'Ubudiyah*, yakni persaudaraan yang sama-sama merupakan makhluk yang tunduk kepada Allah Swt. Prinsip kasih sayang kepada makhluk sudah diajarkan oleh Nabi dalam hadisnya juga. Nabi mencontohkan dengan sempurna agar diteladi oleh umatnya untuk membangun persaudaraan sesama makhluk. Selain itu bagi seorang

⁵⁵ Wildani Hefni et al., *Visi Kebangsaan*, 21

mukmin dalam hadis Nabi ditegaskan bahwa saat baik kepada seekor hewan akan dibalas dengan ampunan dan kebaikan yang mulia di akhirat yang menyebabkan dia masuk ke dalam surga

2) *Ukhuwah Insaniyah atau Basyariyah*, yakni persaudaraan yang sama-sama manusia secara keseluruhan. Dalam Al Quran juga ditegaskan dan dijelaskan dengan sangat jelas bahwa manusia diciptkan beragam atau berbeda-beda. Tujuannya untuk *ta'aruf* atau saling kenal satu sama lain. Satu sama lain harus saling mengenali karakter masing-masing, sehingga terjadi hubungan yang harmonis dan interaktif. Sikap saling megenal satu sama lain ini akan menghilangkan purbasangka, imej, dan stigma. Sebaliknya saling mengenak akan melahirkan suasana dialogis atau interaksi, persaudaraan dan saling mengisi. Inilah awal munculnya persaudaraan.

3) *Ukhuwah Wathaniyah wa an-nasab*, yakni persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan. Allah swt. menciptakan manusia selain

berbeda-beda yaitu berbangsa-bangsa. Dari sinilah perbedaan keturunan, suku, ras, adat, maupun agama sekalipun bukan menjadi penghalang atau diskriminasi satu sama lain. orang terkadang merasa

bangga dengan keturunan yang kaya raya sehingga patut dihargai.

Namu, demikian umat manusia dilahirkan oleh Nabi Adam dan Siti Hawa sehingga semuanya adalah berasal dari seorang Nabi yang berbangsa manusia bukan jin dan sebagainya. Keberagaman yang dimiliki dari sisi bangsa, suku, agama dan golongan berbeda. Oleh

karenanya, sebagai umat manusia yang berbeda-beda dengan banyak keberagaman dituntut untuk berkompetisi dalam melakukan kebaikan, berlomba menciptakan prestasi dan memberikan tuntunan bagi perjalanan bangsa manusia untuk menggapai kemajuan dan ketinggian suatu bangsa.

- 4) *Ukhuwah Diniyah*, yaitu persaudaraan karena seagama (*ukhuwah fi din al-Islam*). *Ukhuwah diniyah* ini sangat populer di kalangan umat Islam dengan istilah *Ukhuwah Islamiyah* yang berarti persaudaraan karena sama-sama tunduk dan menganut agama Islam. Persaudaraan seiman dan sekeyakinan ini mendapatkan perumpamaan yang sangat indah oleh Nabi yaitu seperti tubuh.

Tubuh merupakan sistem yang terdiri berbagai subsistem yang saling bergantung (*independen*). Ketika misalnya sub sistem gugu yang merupakan salah satu sub sistem dari sistem pencernaan mengalami sakit yakni sakit gigi, maka semua sistem dalam tubuh ikut merasakan penderitaannya.⁵⁶

Dalam hal ini empat *Ukhuwah* yang disebutkan dan dijelaskan oleh Quraish Shihab menunjukkan bahwa lebih meluas bukan hanya *ukhuwah* yang berasal dari *Islamiyah* saja atau psesama agama akan tetapi *Ukhuwah Insaniyah* sebagai sesama manusia atau makhluk juga harus memiliki rasa persaudaraan yang didasari atas dasar cinta dan perhatian

⁵⁶ I.M Ulum dan Dedi Muhammad Siddiq, *Islamic Studies Untuk Perguruan Tinggi Umum Telaah Kritis Problem Ekonomi, Sosial, dan Politik dari Perspektif Islam*, (Bogor : IPB Press, 2015), 69-71

c. Pengertian Ukhuwah Wathaniyah

Ukhuwah Wathaniyah atau biasa dikatakan Ukhuwah Wathaniyah wa an-nasab, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan. Menurut Muhammad Imarah, pluralitas bangsa, suku bangsa, agama dan golongan merupakan kaidah yang abadi yang berfungsi sebagai pendorong untuk saling berkompetisi dalam melakukan kebaikan berlomba menciptakan prestasi dan memberikan tuntunan bagi perjalanan bangsa.⁵⁷

Dalam buku *The Next Civilization* menjelaskan bahwa Ukhuwah Wathaniyah yakni, “Persaudaraan antarbangsa. Kerja sama antarbangsa mesti dijalin sebaik mungkin menuju perdamaian dan kesejahteraan dunia. Hubungan antar bangsa ini tanpa membedakan latar belakang agama bangsa tersebut. Demarkasi kultural, teologis, dan struktural, pada wilayah ini mesti didialogkan dan diupayakan pola relasi saling menguntungkan satu dan lainnya.”⁵⁸

Dalam hal ini selain persaudaraan bangsa atau se tanah air melainkan memiliki pengertian secara meluas seperti antar bangsa maupun antar negara sekalipun. Agar tercipta kedamaian serta memberikan kenyamanan bagi seluruh rakyat maupun seluruh makhluk yang ada di bumi.

Prof Said Aqil Siradj menjelaskan pada pidatonya bahwa, “Ukhuwah Wathaniyah ditempatkan di atas *ukhuwah Islamiyah*.

⁵⁷ Zaedun Na'im, *Memahami Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Nasya Expanding Management : Jawa Tengah, 2021), 25

⁵⁸ Nanat Fatah Natsir, *The Next Civilization*, (Media Maxima : Bekasi, 2012), 164

Karena persatuan dan kesatuan negara harus diutamakan. Sebab, *ukhuwah wathaniyah* merupakan persaudaraan sesama bangsa yang mana ketika sudah terjalin kuat, niscaya persaudaraan sesama umat muslim juga akan terjalin kuat. Namun, jika persaudaraan sesama umat muslim sudah rekat, belum tentu persaudaraan antar anak bangsa terjalin rekat pula.⁵⁹”

Oleh karenanya, menurut rumusan usul fikih jika ada dua mafsadat yang sama-sama ada, maka yang harus diutamakan adalah mafsadat yang terbesar. Dalam hal ini, *mafsadat wathaniyah* lebih besar daripada *mafsadat Islamiyah*. Karena jika negara hancur maka, persaudaraan sesama umat Islam maupun sesama manusia juga akan hancur.⁶⁰

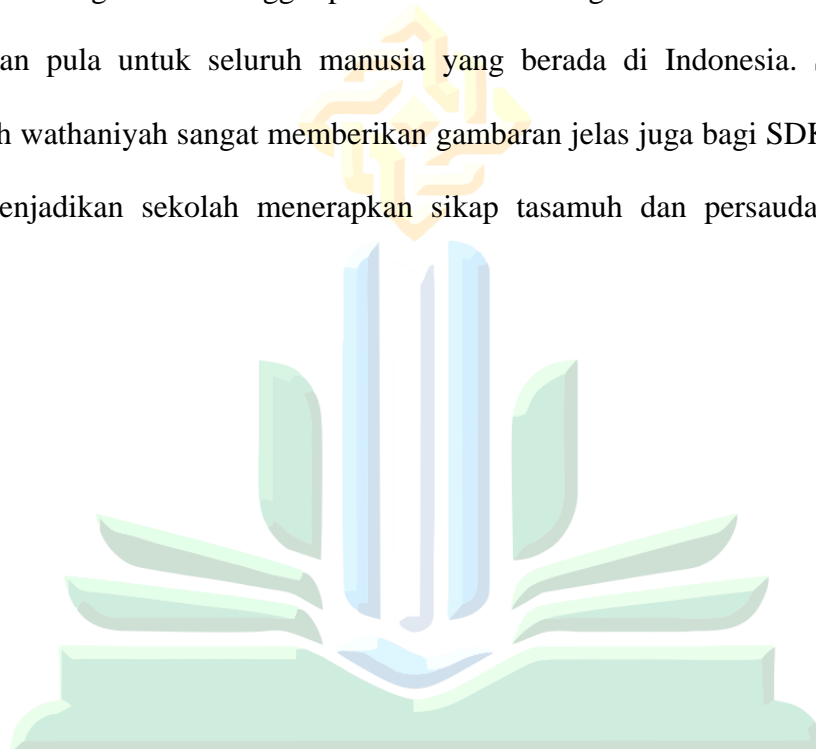
Dalam hal ini *Ukhuwah Wathaniyah* didasari beberapa hal. *Pertama*, Islam adalah agama yang menebarkan kasih sayang (*rahmah*) kepada seluruh umat manusia, bukan agama yang suka mengancam, menghina, dan melecehkan harkat dan martabat manusia. Konsep *rahmah* adalah universal sehingga mencakup seluruh ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan interaksi horizontal. *Kedua*, Islam adalah agama yang sangat menekankan *akhlaqul karimah*, budi pekerti yang mulia, seperti kelembutan, kesantunan, kedemarwanan, kepedulian sosial, tolong-menolong, dan lain-lain. Islam bukan agama yang emndorong permusuhan, kebencian dan egoisme sektoral. *Ketiga*,

⁵⁹ Amanur RH, *Mendamaikan Keislaman dan Keindonesiaan ; Refleksi Atas Wacana Radikalisme dan Keislaman di Indonesia*, (Guepedia : Yogyakarta, 2020), 106-107

⁶⁰ Amanur, 107

Islam mendorong umatnya untuk saling mengenal dan bekerjasama dengan sesama umat manusia, tapna melihat agamanya.⁶¹

Dalam hal ini peneliti memilih ukhuwah wathaniyah untuk menjelaskan dan memberikan gambaran bahwa Indonesia memang negara yang memiliki banyak keberagaman sehingga persaudaraan sebangsa dan setanah air dapat diterapkan pula untuk seluruh manusia yang berada di Indonesia. Selain itu, ukhuwah wathaniyah sangat memberikan gambaran jelas juga bagi SDK St Yusuf yang menjadikan sekolah menerapkan sikap tasamuh dan persaudaraan yang tinggi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Jihad Kebangsaan Dan Kemanusiaan Nahdlatul Ulama*, (IRCiSoD : Yogyakarta, 2022), 64-65

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *field research*, karena penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung di lapangan yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder.⁶² Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengetahui mengenai Nilai-Nilai Akhlak Tasamuh dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf desa Sukoreno tepatnya di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi ini berdasarkan pertimbangan :

1. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi yaitu di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, desa Sukoreno, Umbulsari, Jember tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah dasar lainnya yaitu rata-rata siswa-siswi yang mengemban Pendidikan yaitu muslim di sekolah dasar tersebut. Di sekolah dasar tersebut memiliki siswa-siswi yang berbeda agama yang menyatu dengan sikap toleransi yang tinggi. Sikap inilah yang menjadikan sekolah tersebut menerapkan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 5

sikap tasamuh/toleransi Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai Akhlak Tasamuh.

2. Ukhuwah wathaniyah merupakan bentuk persaudaraan antar sesama bangsa atau se tanah air. Karena penelitian yang diteliti di sekolah tersebut memiliki sikap yang sangat menerapkan toleransi dalam lingkungan sekolah.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif berjumlah sedikit, tetapi hal yang digali secara mendalam. Dalam penelitian memiliki subjek yang harus ada untuk mencari penelitian yang peneliti lakukan. Subyek penelitian adalah sumber data, misalnya orang, yang aktif sebagai penghasil data (siswa, guru, pegawai kantor, camat, buruh pabrik).⁶³ Sehingga, teknik pengambilan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive.

Adapun subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat. Dalam hal ini, peneliti memilih beberapa subjek penelitian sebagai berikut :

1. Bapak Asep Idham Kurniawan selaku Kepala Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Sukoreno, Umbulsari, Jember.
2. Ibu Emmanuella Rani Setyaningsih selaku guru pendidikan agama Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Sukoreno, Umbulsari, Jember
3. Bapak Thomas Ponidi selaku guru pendidikan kewarganegaraan Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Sukoreno, Umbulsari, Jember

⁶³ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, (Hidayatul Quran Kuningan : Kuningan, 2019), 146

4. Bapak Sukimin selaku guru tematik kelas 6 Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Sukoreno, Umbulsari, Jember
5. Bapak Barjo selaku guru agama islam Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Sukoreno, Umbulsari, Jember
6. Tria dan Silva selaku siswa Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Sukoreno, Umbulsari, Jember Sukoreno, Umbulsari Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan awal dalam mencari informasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata pada suatu kejadian atau peristiwa dalam menjawab pertanyaan penelitian.⁶⁴

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi yang berjenis observasi pasif. Maksudnya, peneliti datang langsung ke lokasi dengan mengamati kegiatan tersebut namun, tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melihat secara langsung objek penelitian penerapan akhlak tasamuh di SDK St Yusuf tersebut. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mensinkronkan keterangan yang diperoleh pada saat wawancara dengan realitas sebenarnya di lapangan. Observasi ini di

⁶⁴ Hermawan, 148

khususkan untuk melihat dari dekat penerapan nilai akhlak tasamuh di SDK St Yusuf, Desa Sukoreno, Umbulsari Jember.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini, yaitu:

- 1) Memperoleh gambaran kondisi fisik Sekolah Dasar Katolik St Yusuf, Sukoreno, Umbulsari Jember
- 2) Mengetahui kegiatan guru menerapkan akhlak tasamuh dalam proses pembelajaran di SDK St. Yusuf, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember
- 3) Mengetahui situasi dan kondisi lembaga SDK St. Yusuf, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember
- 4) Mengetahui kegiatan siswa-siswi dalam mengikuti proses pembelajaran
- 5) Mengetahui aktifitas di lingkungan sekolah dasar katolik St. Yusuf

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek perorangan atau orang lain mengenai subjek tersebut.⁶⁵

Adapun data-data yang diperoleh dari dokumentasi ialah, sebagai berikut:

⁶⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 145

- a. Profil dan sejarah singkat Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Sukoreno, Umbulsari Jember
 - b. Visi dan Misi Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Sukoreno, Umbulsari, Jember.
 - c. Dokumentasi kegiatan Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Sukoreno, Umbulsari, Jember.
 - d. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan keagamaan Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Sukoreno, Umbulsari, Jember.
3. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan tau subjek penelitian.⁶⁶ Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dengan informan secara mendalam tentang sebuah tema yang diangkat dalam penelitian.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara semi terstruktur, yang bertujuan untuk menemukan informasi-informasi secara jelas dan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara atau narasumber diminta pendapat dan ide-idenya.

Adapun data-data yang didapatkan dari kegiatan wawancara ini, sebagai berikut:

⁶⁶ Hermawan, 146

- a. Bagaimana penerapan nilai-nilai tolong menolong di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember
- b. Bagaimana penerapan nilai-nilai saling menghormati di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember
- c. Bagaimana penerapan nilai-nilai menghargai di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data kualitatif yang merujuk teori Miles, Huberman, dan Saldana.⁶⁷

1. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses seleksi data (*data selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*) dan transformasi data (*transforming*) yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris.

2. Penyajian Data

Penyajian data akan diuraikan dalam bentuk singkat. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif, yaitu dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi

⁶⁷ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (American: SAGE Publication, 2014), 12-13

pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

3. Kesimpulan

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti mengintegrasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola, mencatat keteraturan jelas, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti, pada tahapan ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data yang disajikan tentang penerapan nilai-nilai akhlak tolong menolong, saling menghormati, saling menghargai.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁶⁸ Dalam hal ini triangulasi secara pengertian sebagai berikut:

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 338

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, yaitu menggunakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang akan dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sehingga, dalam penelitian ini akan mendapatkan data yang lebih valid dari teknik pengumpulan yang berbeda, sumber yang berbeda, hingga waktu yang berbeda juga.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yang mana tahap-tahap itu adalah orientasi, pengumpulan data atau tahap eksplorasi, dan tahap analisis data dan penafsiran data.

1. Tahap Pra Lapangan

Adapun tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sukoreno yang pertama adalah orientasi dimana peneliti mengunjungi Kantor Kepala Desa Sukoreno untuk mencari informasi atau gambaran umum yang tepat pada latar penelitian. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah permohonan izin kepada Kepala Desa Sukoreno,

merancang usulan penelitian, menentukan objek dan informan penelitian, menyusun rencana penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Selanjutnya tahap kedua yakni peneliti melakukan tahap *eksplorasi focus* yaitu setelah melakukan orientasi pada lokasi penelitian maka, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat desa Sukoreno terkait fokus penelitian

3. Tahap Analisis Data

Ketiga, tahap ini dilakukan peneliti setelah melakukan tahap *eksplorasi focus*. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah reduksi data yang diberikan oleh subyek maupun informan, agar dalam penyampaian laporan hasil penelitian dapat diperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan ketekunan dan triangulasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini memuat uraian tentang hasil penelitian yang diperoleh dengan beberapa metode dan langkah-langkah yang diuraikan dalam bab III. Uraian data ini terdiri dari paparan data yang telah disesuaikan dengan topik pembahasan serta pedoman beberapa pertanyaan untuk dapat memperoleh data. Paparan data tersebut yang telah disesuaikan dengan topik pembahasan diperoleh juga dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, paparan data dianalisis pada pembahasan temuan yang terdapat pada lokasi penelitian yang diteliti. Uraian paparan data dan temuan dalam penelitian ini meliputi penerapan nilai akhlak tasamuh pada aspek tolong-menolong, saling menghormati, dan saling menghargai di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf Sukoreno, Umbulsari, Jember. Berikut merupakan paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan di tempat peneliti.

A. Gambaran Obyek Penelitian

Sebagaimana yang diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh dalam penelitian diambil dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Adapun data-data yang diambil sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti akan teliti.

Gambaran objek penelitian ini mencakup sejarah berdirinya Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Profil/identitas Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Visi Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Struktur lembaga Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Data Guru Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, dan Data Siswa Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf

Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Sukoreno Merupakan Lembaga Pendidikan Sekolah

Dasar Yang Tertua Di Wilayah Desa Sukoreno – Kecamatan Umbulsari – Kabupaten Jember, Berdiri Tahun 1928, Pada Jaman Belanda Bernama Sekolah Rakyat (SR) usia 94 Tahun yang tidak mudah lagi untuk suatu lembaga sekolah, dan dengan perkembangan jaman lembaga ini sudah mengalami pasang surut pendidikan dari tahun ke tahun, dan setelah Kemerdekaan Republik Indonesia lembaga ini tepatnya tanggal 01 Agustus 1949 bergabung dan Bernaung Dibawah Yayasan Karmel Malang sampai saat ini, lembaga ini berdekatan dengan Gereja Katolik Santa Theresia Kanak Kanak Yesus yang ada distasi Sukoreno, Paroki Maria Tak Bernoda Tanggul

Sejak dibangun Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf Sukoreno siswa dan siswi dulunya hanya terdapat siswa Katolik saja. Karena desa

Sukoreno hanya terdapat Hindu saja awal mulanya dan terdapat sedikit masyarakat Katolik. Sehingga beberapa tahun kemudian terdapat masyarakat Muslim dan beberapa agama lain seperti Kristen, dan kepercayaan Saptodharmo. Hal ini menjadikan Sekolah Dasar Katolik kurang adanya peserta didik sehingga kepala sekolah mencoba untuk menawarkan kepada Keuskupan Malang yakni Yayasan Kamel tersebut dan disetujui oleh Romo atau tokoh agama Katolik.

Persetujuan ini terdapat dampak yang sangat memberikan besar bagi SDK St. Yusuf. Sehingga masyarakat desa Sukoreno yang mulanya mengantarkan hingga luar desa untuk menyekolahkan anaknya dan bisa untuk menyekolahkan di tempat yang cukup dijangkau oleh masyarakat desa.

Selain itu, awalnya hanya menerima saja siswa-siswi tanpa memandang agama ataupun lainnya hingga pergantian kepala sekolah ke bapak Asep Idam Kurniawan maka, kegiatan-kegiatan mulai dimunculkan untuk membangun semangat dan toleransi pada siswa-siswi.

KI Dari ke empat keyakinan beragama, Islam, Katolik, Kresten, dan Aliran Kepercayaan Sapta Darma di lembaga ini membuat semakin menghargai sebuah perbedaan menjadi Lebih indah dalam kerukunan umat beragama. Dan kami menyebut sebagai Indonesia Kecil yang hidup harmoni (khususnya didesa Sukoreno), yang kini djuluki Desa Pancasila.

2. Profil Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf Sukoreno dengan melakukan observasi dan meminta data pendukung kepada operator sekolah. Adapaun profil dari SDK St. Yusuf Sukoreno adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SDS K ST. YUSUF SUKORENO
- b. NPSN : 20525039
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Jalan Argopuro No. 109 RT 2 RW
3 Kode Pos 68166, Kelurahan Sukoreno, Kecamatan Umbulsari,
Kabupaten Jember, Jawa Timur
- f. Posisi Geografis : -8.2508 Lintang, 113.3884 Bujur
- g. SK Pendirian Sekolah : 017/PENG.YK/86
- h. Tanggal SK Pendirian : 1924-08-01
- i. Status Kepemilikan : Yayasan
- j. SK Izin Operasional : 503/A.1/SD.P/039/35.09.325/2021
- k. Tgl SK izin Operasional : 2021-12-02
- l. Nama Wajib Pajak : YAY. SDK ST. YUSUF
- m. NPWP : 025329806626000
- n. Nomor Telepon Sekolah : 081234533255
- o. Email : sdksukoreno@gmail.com

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf

Setiap lembaga non formal maupun formal sekalipun pastinya memiliki visi misi dan tujuan yang harus dicapai oleh lembaga tersebut. Seperti yang dijelaskan langsung oleh bapak kepala sekolah dasar katolik St. Yusuf dalam wawancaranya, yakni:

“Visi misi serta tujuan dari sekolah ini sudah lama sekali tidak berubah semenjak saya menjadi kepala sekolah. Oleh karenanya, saya ingin ada perubahan visi misi dan tujuan dari sekolah dasar katolik St. Yusuf ini. Pastinya sebuah lembaga sekolah saat memiliki visi misi dan tujuan akan menjadi tolak ukur bagi para guru terutama untuk membangun dan lebih mengembangkan lagi untuk sekolah.”⁶⁹

Adapun visi misi dan tujuan dari Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf diantaranya sebagai berikut:

a. Visi Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf

SD Katolik Santo Yusuf Sukoreno Sebagai Lembaga Pendidikan Terpanggil Dalam Mencerdaskan Anak Bangsa untuk tata kehidupan bersama yang bertoleransi, berbudaya berdasarkan Iman dan Kasih

b. Misi Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf

- 1) Mendidik Peserta Didik, Yang Berkarakter, Unggul, Cerdas, Dan Beriman, Dengan Semangat Penuh Kasih
- 2) Mengembangkan Kreatifitas Dan Prestasi Dalam Bidang Akademik Dan Non Akademik

⁶⁹ Asep Idham Kurniawan, Kepala Sekolah, diwawancarai penulis, Jember, 20 Mei 2023

- 3) Meningkatkan Mutu Pendidikan Terus Menerus Agar Bisa Menciptakan Proses Pengajaran Dan Pembelajaran Yang Kreatif, Inovatif Dan Menyenangkan
- 4) Membentuk Peserta Didik Bersikap jujur, Bertanggung Jawab, adil, dan toleran Dalam Keberagaman.⁷⁰

c. Tujuan Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf

- 1) Meningkatkan dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menghasilkan siswa yang memiliki semangat cinta kasih dan peduli pada sesama
- 3) Memberikan keterampilan dasar sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah.
- 4) Mendidik siswa untuk bersikap jujur, berani, bertanggung jawab, mencintai bangsa, budaya, masyarakat, serta cinta tanah air
- 5) Menjalin kerja sama yang baik dengan semua pihak dalam membantu kegiatan pendidikan di sekolah.⁷¹

4. Struktur Lembaga Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf

Sebuah lembaga sekolah pastinya memiliki struktur organisasi maupun struktur kelembagaan yang jelas dan terencana, dengan tujuan menjadikan lembaga tersebut berjalan dengan baik sesuai perencanaan yang sudah direncanakan, sehingga dalam setiap anggota juga dapat mengetahui kedudukan dengan jelas dan sesuai dengan tanggungjawabnya

⁷⁰ Dokumen Visi Misi Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, 20 Mei 2023

⁷¹ Dokumen Tujuan Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, 20 Mei 2023

masing-masing. Berkaitan dengan hal tersebut, struktur kelembagaan Sekolah Dasar Katolik St Yusuf yang sudah tersusun yaitu:⁷²

Kepala Sekolah : Asep Idham Kurniawan, S.Pd

Bendahara : Riska Agustin, A.Ma.Pd

Guru : Anik Dwi Setyowati

Emmanuella Rani Setyaningsih

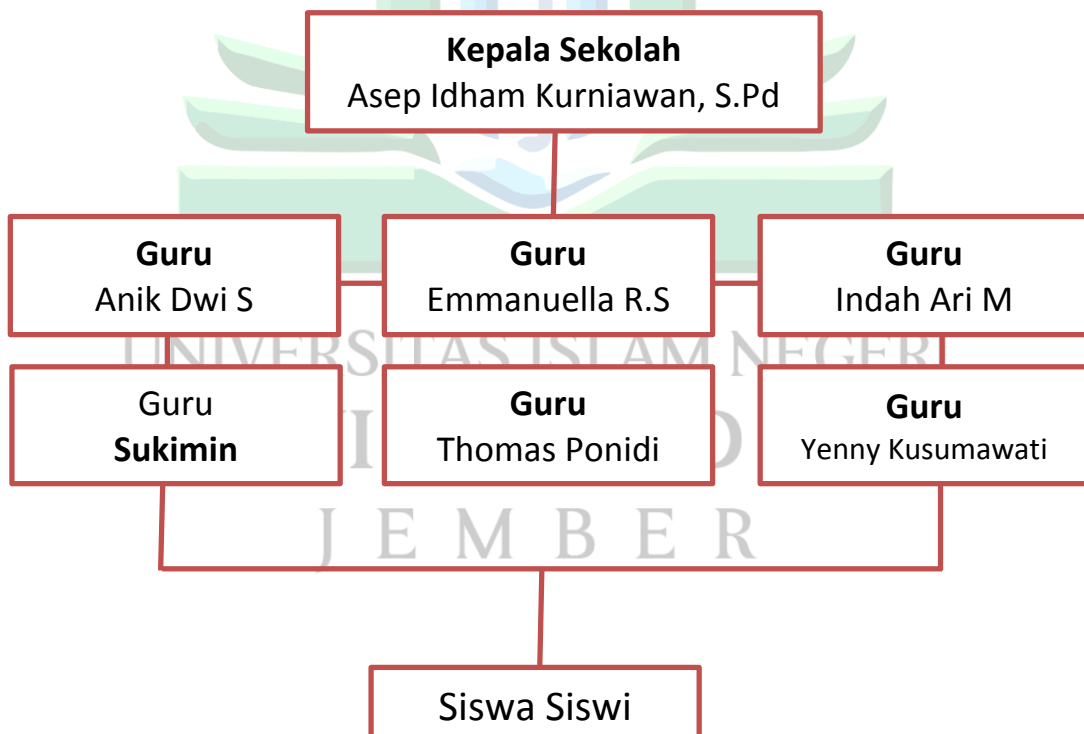
Indah Ari Murtiningsih

Sukimin

Thomas Ponidi

Yenny Kusumawati

Struktur Bagan SDK St. Yusuf



⁷² Asep Idham Kurniawan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Mei 2023

5. Daftar Guru

Lembaga sekolah selain memiliki guru yang sangat penting dan juga memiliki peran utama bagi suksesnya sekolah dan membangun karakter kepada siswa-siswi yang belajar. Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf memiliki beberapa guru yang mengajar di dalam kelas.

Guru : Anik Dwi Setyowati
 Emmanuella Rani Setyaningsih
 Indah Ari Murtiningsih
 Sukimin
 Thomas Ponidi
 Yenny Kusumawati⁷³

Tabel 4. 1 Data PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan)

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir
1	Anik Dwi Setyowati	1544764664300012	P	Jember
2	Asep Idam Kurniawan	8255758661200003	L	Lumajang
3	Emmannuella Rina Setyaningsih	4554742643300053	P	Jember
4	Indah Ari Murtiningsih	9062754656300033	P	Banyuwangi
5	Riska Agustin		P	Jember
6	Sukimin	1333763664200023	L	Jember
7	Thomas Ponidi	4433744647200212	L	Banyuwangi
8	Yenny Kusumawati		P	Jember

Selain guru yang mengajar di kelas adapun guru-guru agama yang mengajar pada hari jumat dan sabtu, diantaranya:

⁷³ Dokumen Daftar Guru Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, 20 Mei 2023

Tabel 4. 2 Data Guru Agama⁷⁴

No	Nama	Agama
1	Emmanuella Rani Setyaningsih	Guru Agama Katolik
2	Yenny Kusumawati	Guru Agama Hindu
3	Barjo	Guru Agama Islam
4	Indah Ari Murtiningsih	Guru Agama Kristen
5	Nyoto	Guru Kepercayaan Saptodharmo

6. Daftar Siswa

Pada lembaga formal maupun non formal pastinya memiliki siswa (peserta didik) yang ingin belajar dan diajarkan oleh guru. Dalam hal ini siswa sangat menjadi tolak ukur masa depan bagi sekolah maupun bagi Negara. Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf salah satunya sekolah dasar yang memiliki bermacam-macam siswa-siswa yang berlatar belakang berbeda dalam segi agama. Berikut data siswa-siswi SDK St. Yusuf yakni:

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
44	46	90

Tabel 4. 4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Usia⁷⁵

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	43	46	89
13 - 15 tahun	1	0	1
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	44	46	90

⁷⁴ Dokumen Daftar Guru Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, 20 Mei 2023

⁷⁵ Dokumen Peserta Didik Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, 20 Mei 2023

Tabel 4. 5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Agama⁷⁶

Agama	L	P	Total
Islam	26	31	57
Kristen	1	2	3
Katholik	5	4	9
Hindu	12	7	19
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	2	0	2
Total	46	44	90

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana dalam perencanaan penelitian yang sudah dikonsepsi (dibentuk) sebelumnya, maka pengumpulan data telah dilakukan juga sebagaimana yang sudah tertulis di dalam perencanaan. Peneliti sudah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan verifikasi dan reduksi. Setelah direduksi nantinya penelitian akan melakukan tahap selanjutnya yakni penyajian data. Adapun data yang diperoleh menghasilkan analisis sebagai berikut:

1. Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Tolong Menolong dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember

Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf salah satu sekolah katolik yang berada di Desa Sukoreno tepatnya di daerah Umbulsari. Awal mulanya sekolah ini hanya memfokuskan pada siswa katolik saja karena sesuai dengan nama sekolahnya, hingga akhirnya terdapat beberapa siswa-siswi

⁷⁶ Dokumen Peserta Didik Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, 20 Mei 2023

yang selain agama katolik pun juga ada disana. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Asep Idham Kurniawan selaku kepala sekolah SDK St. Yusuf, beliau menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

“Lembaga tertinggi dari SDK ini yaitu Yayasan Karmel dibawah keuskupan daerah malang. Kalau di Islam namanya MUI. Struktur lembaga sekolah terdapat kepek, bendahara, kurikulum, dan gurunya terdapat Sembilan pendidik. 2 beragama mulim, 1 kristen, 1 hindu, dan 5 beragama katolik. Untuk mata pelajaran kita mengikuti kurikulum K13 dan SD tidak per mapel akan tetapi, dirangkap menjadi satu di tematik. Namun, saya pecah-pecah per mapel karena di tematik tidak bisa dijadikan satu. Karena sulit bagi siswa dan siswi. Selain itu, pembelajaran agama islam kami mendatangkan ustadz setiap jumat dan sabtu. Untuk di hari jumat itu kelas 1 sampai 3 sedangkan sabtu kelas 4 sampai 6.”⁷⁷

Kemudian dilanjutkan lagi oleh kepala sekolah, bahwasanya:

“Selain pembelajaran yang dibedakan saat proses pembelajaran agama adapula kegiatan-kegiatan sosial yang mendukung siswa untuk membantu dan menjadikan pribadi yang baik. Jika tidak sekarang melakukan penerapan maka, selanjutnya akan hancur. Oleh karenanya, untuk menerapkan sikap toleransi itulah sejak dari sekolah dasar seperti yang saya lakukan kebijakan yaitu perayaan hari besar agama yang diikuti oleh agama lain untuk membangun sikap persaudaraan antar sesama manusia.”⁷⁸

Hal itu berkaitan dari guru lain dari SDK St Yusuf, yaitu ibu

Emmanuella Rina sekaligus guru agama katolik disana menjelaskan pula mengenai tujuan SDK St. Yusuf yang menerima agama lain untuk belajar di lingkungan sekolah, sebagaimana beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sekolah ini sudah lama berdiri, sejak tahun 1923. Sekolah ini juga sekolah pertama yang ada di sukoreno. Kalau dihitung pas

⁷⁷ Asep Idham Kurniawan, Kepala Sekolah, diwawancarai penulis, Jember, 25 Mei 2023

⁷⁸ Asep Idham Kurniawan, Kepala Sekolah, diwawancarai penulis, Jember, 25 Mei 2023

hari ini 100 tahun berdirinya sekolah ini. Awalnya sekolah ini hanya fokus ke siswa dan guru agama katolik saja. Hingga akhirnya karena adanya kekurangan siswa dan jarak yang jauh untuk masyarakat menyekolahkan anaknya di sekolah dasar lainnya maka, dari kepala sekolah menginformasikan untuk agama lain bisa mengemban pendidikan disini. Dari sinilah 4 agama yang berbeda yaitu Islam, Kristen, Hindu, dan Saptodharmo belajar di lingkungan sekolah kami juga. Selain itu kita memberikan ruang kepada agama lain untuk belajar agamanya masing-masing dengan guru yang didatangkan dari luar setiap jumat dan sabtu.”⁷⁹

Selain itu kepala sekolah menegaskan kembali kepada guru dan siswa seperti dalam wawancaranya yakni:

“Kalau saya dari kepek sesuai dengan alur disini. Seperti sistemnya yaitu disini yakni Desa Pancasila. Nah dari sinilah saya memberikan kepada guru untuk menerapkan saling menghormati, saling menghargai, dan tolong-menolong meskipun terdapat perbedaan. Terutama agama, yang mana disini terdapat 5 agama. Pada intinya saya tekankan kepada guru untuk saling toleransi antar beda agama, dan saling menghargai satu sama lain. Bukan hanya daripada itu sebagai kepala sekolah saya juga harus memberikan sikap tasamuh/toleransi terhadap siswa-siswi.”⁸⁰

Hal ini berkaitan pula dengan ibu Emmanuella Rina selaku guru budi pekerti dalam proses pembelajaran berlangsung dalam kelas

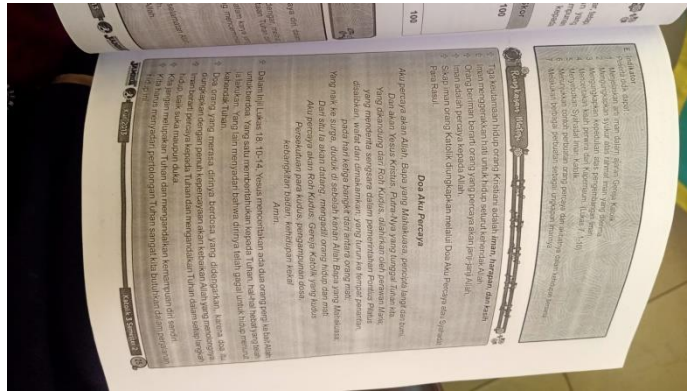
saat guru menjelaskan sekaligus menerapkan. Beliau mengatakan:

“Saya mengajarkan kepada anak-anak untuk tetap menanamkan sifat tolong-menolong terutama pada teman yang membutuhkan. Tolong menolong yang dimaksudkan disini yaitu cara sederhana saya yakni membelikan pensil seluruh siswa meskipun mereka punya di kotak pensilnya. Dan saya beri sedikit arahan bahwa ketika teman kamu ingin meminjam pensil maka, harus diberikan bukan untuk disembunyikan.

⁷⁹ Emmanuella Rina, Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, diwawancarai penulis, Jember, 25 Mei 2023

⁸⁰ Asep Idham Kurniawan, Kepala Sekolah, diwawancarai penulis, Jember, 25 Mei 2023

Itulah cara saya kepada anak-anak saat pembelajaran, misal kegiatan luar ada juga dari sekolah.”⁸¹



Gambar 4. 1 Buku Pendidikan dan Budi Pekerti⁸²

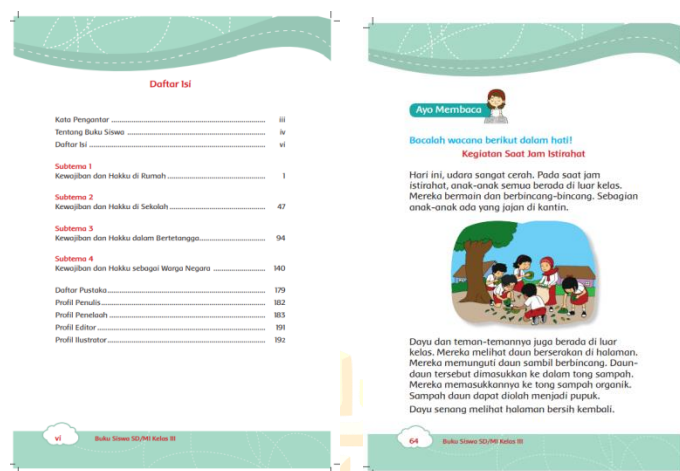
Seperti yang dijelaskan oleh bapak Thomas selaku guru PPKN juga demikian dalam wawancaranya sebagai berikut yakni:

“Anak-anak terutama anak SD itu masih cenderung bermain karenanya saya mengajar di kelas harus lebih memahami dan memberikan penerapan yang tidak mendiskriminasi satu sama lain. Sebagai guru PPKN pastinya yang harus dipegang adalah kewarganegaraan bukan hanya satu agama saya sendiri. Dari sinilah saya menanamkan dengan mengatakan bahwa kita adalah makhluk sosial yang harus bersatu. Pada materi PPKN juga ada penjelasan mengenai toleransi dalam beragama sehingga saya sebagai guru harus menerapkan hal itu.”⁸³

⁸¹ Emmanuella Rina, Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, diwawancarai penulis, Jember, 25 Mei 2023

⁸² Dokumentasi Buku Pendidikan dan Budi Pekerti

⁸³ Thomas Ponidi, Guru PPKN, diwawancarai penulis, Jember, 28 Mei 2023



Gambar 4. 2 Buku Tematik⁸⁴

Sebagai guru yang beragama islam bapak Sukimin juga menjelaskan pula dalam wawancaranya yakni:

“Selain pembelajaran yang guru terapkan ada beberapa kegiatan yang mendukung peserta didik atau siswa agar tolong menolong dengan satu sama lain meskipun berbeda agama seperti yang baru saja dilakukan oleh sekolah yaitu bagi-bagi takjil di bulan Ramadhan. Kegiatan ini baru saja dilakukan oleh sekolah untuk membangun sikap persaudaraan sesama manusia bukan soal agama.”⁸⁵

Penerapan nilai-nilai tolong-menolong ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu penerapannya dari proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas seperti cerita-cerita maupun materi yang terdapat pada buku sekolah atau buku paket budi pekerti, ppkn, maupun materi lainnya yang berkaitan mengenai penerapan sikap tolong menolong. Selain itu, terdapat pula kegiatan sosial yang membantu membangkitkan semangat dan persaudaraan yaitu kegiatan

⁸⁴ Dokumentasi Buku Tematik

⁸⁵ Sukimin, Guru Tematik sekaligus Wali Kelas 6, diwawancarai penulis, Jember, 3 Juni

bagi-bagi takjil yang itu berkaitan tolong-menolong dan juga terdapat perayaan hari besar islam yaitu maulid nabi Muhammad saw.



Gambar 4. 3 Bagi-bagi Takjil⁸⁶

Hal ini dijelaskan juga oleh Tria salah satu siswi SDK St.

Yusuf kelas 6 dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Iya mas, benar disini memang kegiatannya banyak sekali. Contohnya, kemarin kita ngadain acara bagi-bagi takjil bareng semua temen-temen. Bukan cuman yang muslim saja tapi, dari non muslim kayak Kristen, katolik, hindu juga ikut membagikan takjil dan buka bersama di sekolah. Ada satu acara lagi yaitu maulidan juga yang ikut bukan cuman muslim saja semuanya ikutan.”

⁸⁶ Dokumentasi bagi-bagi takjil di daerah SDK St. Yusuf, Sukoreno

Dengan adanya acara maulid Nabi Muhammad yang dilakukan oleh pihak sekolah ini juga dianggap sebagai salah satu sikap tolong-menolong dalam perayaan hari besar agama. Pihak sekolah juga memberikan wawasan dan pengetahuan dalam acara tersebut. Jadi, siswa yang mengikuti acara maulid Nabi Muhammad saw bukan hanya diikuti oleh siswa melainkan seperti observasi peneliti juga terdapat agama lain dan benar-benar diikuti oleh seluruh siswa dan guru SDK St. Yusuf Sukoreno.⁸⁷



Gambar 4. 4 Acara maulid Nabi⁸⁸



Gambar 4. 5 Dokumentasi bersama para siswa acara Maulid Nabi⁸⁹

⁸⁷ Observasi acara maulid Nabi Muhammad saw di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Jember 17 Oktober 2022

⁸⁸ Dokumentasi acara maulid Nabi Muhammad saw SDK St. Yusuf, Sukoreno

⁸⁹ Dokumentasi bersama siswa acara maulid Nabi Muhammad saw SDK St. Yusuf, Sukoreno

Kemudian Silva salah satu siswi juga menyampaikan dalam wawancaranya yang bersama dengan Tria bahwa:

“Saya juga senang mas, waktu belajar di sekolah guru-guru disini lebih perhatian kepada kami dan selalu ngajarin yang baik-baik. Saat belajar di kelas guru-guru tidak pernah marah dan tidak pernah membela yang tidak baik. Guru-guru sini kadang-kadang ngasih cerita-cerita yang contohnya bagaimana tolong-menolong, saling menghormati antar guru, muda dengan yang tua, dan saling menghargai satu sama lain.”⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, penerapan nilai-nilai tolong menolong dalam membangun ukhuwah wathaniyah sangat penting diterapkan. Karena dengan adanya sikap tolong-menolong akan memberikan rasa damai meskipun berbeda agama sekalipun. Maka dari itu dengan adanya sikap tolong-menolong yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran juga dapat membangun persaudaraan wathaniyah (sesama Negara). Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru (pendidik) juga maupun kebijakan sekolah terhadap guru. Maka, seluruh elemen sekolah dapat lebih menerapkan dan saling bahu-membahu tolong menolong dalam hal apapun.

2. Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Saling Menghormati dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember

⁹⁰ Silva, Siswi kelas 6, diwawancarai penulis, Jember, 9 Juni 2023

Akhlik atau budi pekerti pastinya bukan hanya memiliki satu sikap saja melainkan banyak berbagai sikap yang harus ditanamkan. Selain, sikap tolong-menolong yang diterapkan di lingkungan sekolah adapun sikap saling menghormati yang diterapkan. Sikap saling menghormati ini sangat dirasakan di lingkungan sekolah, baik para guru, siswa, maupun masyarakat sekitar sekolah tersebut. Dari pihak sekolah sendiri terutama kepala sekolah sangat merasakan sikap saling menghormati yang tinggi dari segi manapun. Saling menghormati antar agama, antar guru, maupun antar siswa sangat kental dan selalu ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstra atau kegiatan luar sekolah. Hal ini yang menjadikan siswa terutamanya lebih banyak belajar, terutama dalam segi perbedaan agama yang diterapkan oleh guru dan sebagainya.

Bapak Asep Idham Kurniawan selaku kepala sekolah dasar Katolik St. Yusuf mengatakan dalam wawancaranya, bahwa:

“Di sekolah ini juga ada ekstrakurikuler, contohnya: olahraga, pembelajaran di jam luar sekolah. Seperti kelas 6 yang kemarin mengagendakan kegiatan pembelajaran untuk bimbingan belajar. Seperti orang tua yang saya berikan kesempatan dan pembelajaran itu saya berikan kebebasan bukan hanya disekolah. Dan juga pastinya di sekolah siswa hanya kisaran 5-6 jam dan sisanya sudah berada di luar sekolah. Untuk itu, saya kembalikan ke orang tua agar membimbing anak-anaknya rajin belajar. Selain itu juga, saya juga menghormati agama lain dan memberikan waktu untuk rohani kepada siswa seperti mengaji ke masjid, dan beribadah ke gereja atau ke pura. Dari sinilah saya sebagai kepala sekolah harus memberikan sikap menghormati antar guru, lebih-lebih ke siswa dalam segi agama maupun lainnya”⁹¹

⁹¹ Asep Idham Kurniawan, Kepala Sekolah, diwawancarai penulis, Jember, 25 Mei 2023

Dari wawancara diatas, kepala sekolah menjadi peran utama dalam menerapkan sikap saling menghormati kepada seluruh masyarakat sekolah sehingga nantinya juga diterapkan oleh para guru-guru dan siswa-siswi dalam proses pembelajaran maupun kegiatan diluar jam sekolah.

Ibu Emmanuella selaku salah satu guru juga mengatakan dalam sebuah wawancara, bahwa:

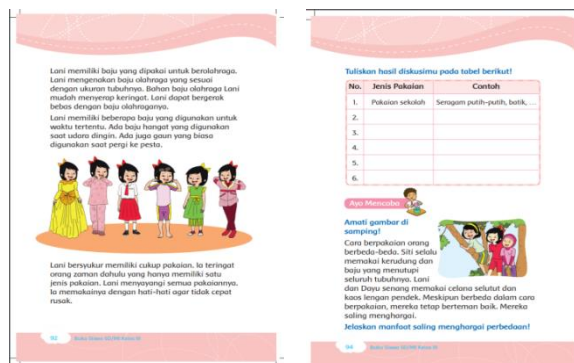
“Jadi, saling menghormati disini sudah sejak lama kami terapkan. Sesama guru yang berbeda agama kami juga saling menghormati satu sama lain. Nah, dari guru yang berbeda agama kami para guru harus menerapkan demikian kepada siswa agar mereka dapat menerapkan pula apa yang kami sudah terapkan.”⁹²

Kemudian dilanjut lagi oleh Ibu Emmanuella Rina dalam wawancaranya:

“Contohnya dalam proses pembelajaran kami selaku guru-guru memberikan bimbingan secara lisan kepada anak-anak untuk tidak mendiskriminasi dalam hal apapun terutama agama. Nah, dari sinilah nilai-nilai saling menghormati muncul dalam diri setiap siswa. Hal yang lain seperti yang tadi sudah saya jelaskan bahwa setiap perayaan hari besar agama maka, kita menghormati dengan datang ke rumah-rumah guru SDK untuk merayakan dan mengucapkan selamat untuk hari besarnya, selain itu untuk menghormati perayaan hari besar islam terutama kita mengadakan acara-acara seperti maulid nabi Muhammad saw dan buka bersama pada waktu bulan Ramadhan. Kalau perayaan agama katolik juga sama yaitu memperingati paskah natal yang diikuti oleh semuanya”⁹³

⁹² Emmanuella Rina, Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, diwawancarai penulis, Jember, 1 Juni 2023

⁹³ Emmanuella Rina, Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, diwawancarai penulis, Jember, 1 Juni 2023



Gambar 4. 6 Buku Tematik 7⁹⁴

Hal ini berkaitan dengan observasi oleh peneliti bahwa guru yang mengajarkan sikap saling menghormati dengan bantuan buku tematik yang sesuai dengan beberapa sikap-sikap saling menghormati. Selain itu para guru juga sedikit banyak memberikan pembelajaran dengan bercerita kepada para siswa yang mana bertujuan agar tidak terlalu bosan dan mudah menangkap pesan yang didapat oleh cerita tersebut. Begitupun dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung para siswa dan guru untuk menerapkan sikap saling menghormati pastinya di bulan suci Ramadhan yang mengagendakan buka bersama dan diikuti oleh seluruh guru dan siswa.⁹⁵



Gambar 4. 7 Buka Bersama seluruh siswa-siswi⁹⁶

⁹⁴ Dokumen Buku Tematik kelas 3

⁹⁵ Observasi saat buka bersama sekaligus kajian keagamaan di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Jember 4 April 2022

⁹⁶ Dokumentasi buka bersama seluruh siswa siswi di SDK St. Yusuf



Gambar 4. 8 Perayaan paskah natal⁹⁷

Hal ini ditegaskan kembali oleh bapak Sukimin selaku salah satu guru beragama islam, dalam wawancaranya beliau juga mengatakan bahwa:

“Buka bersama ini sudah dilakukan setiap bulan Ramadhan dan menjadi adat kami di sekolah untuk mengajarkan kepada anak-anak agar mereka memiliki sikap saling menghormati terutama perayaan di bulan Ramadhan. Hal ini, selain buka bersama kita juga mengagendakan tidak jauh beda dengan pondok Ramadhan yang dilakukan di sekolah lain. Cuman kami mulai dari jam 3 sore sampai pukul 5. Di dalamnya kita bungkus dengan kajian-kajian keagamaan yang dilakukan oleh pemuka agama untuk mengajarkan pula nilai-nilai sosial dan saling menghormati satu sama lain meskipun yang berbeda agama atau non muslim. Selain itu juga, guru-guru juga turut andil dalam pelaksanaannya dan menjaga siswa-siswi dengan sepenuh hati.”⁹⁸

Bapak Barjo selaku guru yang mengajarkan agama islam di sekolah juga menyampaikan bahwa:

“Benar sekali itu mas, saya sangat takjub dan terheran-heran dengan kebijakan sekolah yang sangat antusias di setiap perayaan agama terutama agama islam. Salah satu contohnya pada bulan Ramadhan, sekolah mengadakan pondok Ramadhan. Meskipun jauh dari sekolah-sekolah lain akan tetapi, sekolah ini salah satu yang saya lihat mengadakan

⁹⁷ Dokumentasi perayaan paskah natal di SDK St. Yusuf, Sukoreno

⁹⁸ Sukimin, Guru Tematik sekaligus Wali Kelas 6, diwawancarai penulis, Jember, 3 Juni

kegiatan pondok Ramadhan di sekolah katolik dan diikuti semua siswa-siswi yang selain agama islam. Uniknya juga, saya juga memberikan kajian-kajian keagamaan ditemani dengan romo, dan para pemuka agama. Dari sini saya belum melihat dan tidak sama sekali ada diskriminasi antar sesama, antar siswa, antar guru, maupun yang lainnya. Semuanya akur dan damai mendengarkan apa yang disampaikan dalam kajian menunggu berbuka puasa.⁹⁹

Kemudian bapak Barjo melanjutkan dalam wawancaranya bahwa beliau mengatakan:

“Selain itu juga, saya sebagai guru yang beragama islam juga mengagendakan acara maulid Nabi Muhammad Saw di sekolah. Alhamdulillah pihak sekolah menyetujui dengan ide yang saya berikan. Dari sinilah saya mengkonsep acara yang pada intinya harus ada nilai-nilai yang mereka terapkan nantinya salah satunya lagi yakni tentang *tasamuh/toleransi*.¹⁰⁰



Gambar 4. 9 Kajian Keagamaan saat pondok Ramadhan¹⁰¹

Adanya pondok Ramadhan yang diagendakan oleh pihak sekolah bertujuan kepada siswa-siswi agar selalu bergembira pada perayaan hari besar agama dan menghormati agama islam. Selain itu, dengan adanya kegiatan keagamaan di sdk membawa warna baru yang sangat melekat pada siswa-siswi muslim maupun non muslim yang ikut serta merayakannya juga. Begitupula, pada perayaan hari-hari

⁹⁹ Barjo, Guru Pembelajaran Agama Islam, diwawancarai penulis, Jember, 6 Juni 2023

¹⁰⁰ Barjo, Guru Pembelajaran Agama Islam, diwawancarai penulis, Jember, 6 Juni 2023

¹⁰¹ Dokumentasi kajian keagamaan saat pondok ramadhan di SDK St. Yusuf, Sukoreno

besar agama lain yang mana semuanya ikut serta untuk menghormati agama lain merayakan.

Kebijakan sekolah mampu memberikan nilai tambah dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu, untuk mendukung sikap tasamuh maka, para guru juga menerapkan demikian terhadap guru lain. Begitupun kepada para siswa-siswinya.

Ibu Emmanuella Rina mengatakan dengan jelas dalam wawancaranya bahwa:

“Kegiatan keagamaan disini memang banyak sekali mas yang dilakukan oleh sekolah untuk siswa. Namun, tidak lupa juga kami sebagai guru harus menerapkan sikap-sikap yang baik agar ditiru oleh siswa-siswi. Salah satunya agenda para guru yakni anjongsana antar sesama guru. Tidak memandang soal agama, kami memandang tentang sesama manusia atau makhluk sosial. Sebagai guru dengan guru yang mana di sekolah kami banyak agama yakni Islam, Katolik, Kristen, dan Hindu ditambah dengan kepercayaan Saptodharmo kami juga harus memiliki sikap tasamuh atau toleransi kepada guru. Anjongsana guru kami lakukan saat perayaan hari besar agama. Missal salah satu contoh yang sudah kami lakukan pada saat hari raya idul fitri. Kami segenap guru saling ke rumah untuk menghormati. Begitupun dengan guru yang agama islam juga datang ke rumah guru yang non muslim. Daris inilah guru menerapkan sikap menghormati antar guru.”¹⁰²

Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Ponidi beliau mengatakan bahwa:

“Menghormati perayaan hari besar agama itu sudah menjadi makanan kita sendiri mas untuk menumbuhkan sikap toleransi di lingkungan sekolah. Apalagi sekolah ini memang terkenal sekolah yang sangat kental dengan pancasila seperti desanya. Saya sebagai guru yang beragama katolik sangat bangga

¹⁰² Emmanuella Rina, Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, diwawancarai penulis, Jember, 1 Juni 2023

dengan sekolah ini. Belum pernah sama sekali di sekolah kita terdapat percekocokan antar guru soal agama atau yang lain. Caranya kami adalah datang ke rumah-rumah para guru untuk melakukan semacam anjangsana. Tujuannya tidak ada hal lain yakni untuk melekatkan persaudaraan antar guru. Selain anjangsana dengan guru, kami juga datang ke rumah siswa-siswi.”¹⁰³



Gambar 4. 10 Anjangsana Guru¹⁰⁴

Bapak Sukimin juga memberikan penjelasan mengenai penerapan sikap saling menghormati ini dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Para guru seperti keluarga mas, guru-guru sini ketika liburan sekolah atau seperti hari-hari tertentu seringkali anjangsana mas yang ditemani dengan kepala sekolah dan para guru lainnya. Selain itu, guru-guru terutama saya pribadi sebagai wali kelas 6 datang ke rumah para siswa-siswi untuk membangun kekeluargaan terhadap para orang tua maupun kepada siswa. Karena siswa jika datangi guru seperti mereka dihargai bener-bener mas. Karenanya kami ada agenda seperti itu biar para siswa semakin semangat saat di lingkungan sekolah dan menganggap kami orang tua kedua mereka. Hal ini sudah kami terapkan kepada siswa-siswi agar mereka tidak

¹⁰³ Thomas Ponidi, Guru PPKN, diwawancarai penulis, Jember, 28 Mei 2023

¹⁰⁴ DSokumentasi kegiatan anjangsana guru-guru SDK St. Yusuf, Sukoreno

boleh putus silaturahmi antar sesama teman maupun lebih-lebih kepada guru.”¹⁰⁵

Kemudian dilanjutkan lagi oleh Bapak Sukimin, bahwasanya :

“Para siswa sangat senang saat kita temui di rumahnya mas, begitupun para orang tua sangat antusias kami datang bersama guru-guru lainnya. Kami disana tak ada hal lain selain silaturahmi kepada orang tua dan siswa saja. Bukan hanya terfokus saja pada agama islam melainkan para guru juga datang ke siswa yang agama lain untuk membangun persaudaraan.”¹⁰⁶

Tria salah satu siswi kelas 6 sekolah dasar Katolik St. Yusuf juga menegaskan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Benar mas, guru-guru sini sangat baik dan sudah beberapa kali ke rumah temen-temen salah satunya ke rumah saya. Bukan hanya wali kelas yang datang di rumah malah kepala sekolah yaitu pak idham juga datang. Bukan ke saya saja yang di datangi tetapi, temen-temen lain juga di datangi dengan tidak hal lain guru-guru ingin datang ke rumah. Di rumah juga bertemu dengan orang tua saya dan ngobrol seperti biasanya.”¹⁰⁷



¹⁰⁵ Sukimin, Guru Tematik sekaligus Wali Kelas 6, diwawancarai penulis, Jember, 3 Juni 2023

¹⁰⁶ Sukimin, Guru Tematik sekaligus Wali Kelas 6, diwawancarai penulis, Jember, 3 Juni 2023

¹⁰⁷ Tria, Siswi kelas 6, diwawancarai penulis, Jember, 9 Juni 2023



Gambar 4. 11 Anjongsana ke rumah siswa¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, penerapan sikap saling menghormati di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sangat diterapkan oleh para guru terutama. Karena para guru menjadi tombak pertama kepada para siswa-siswi sekolah dasar untuk bekal nanti. Hal ini juga guru menerapkan dalam proses pembelajarannya seperti, bercerita dan menjelaskan secara sederhana yang terdapat dalam buku sehingga mereka dapat memahami dengan baik dan mempraktekkan atau menerapkan setiap saat di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Penerapan nilai-nilai saling menghormati ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu saling menghormati saat pembelajaran yang mana para guru menjelaskan dengan sederhana kepada para siswa, saling menghormati antar agama dengan agama yakni dengan kegiatan atau kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan. Salah satunya yakni peringatan maulid nabi, pondok Ramadhan, dan perayaan paskah

¹⁰⁸ Dokumentasi Anjongsana ke rumah siswa siswi

natal yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Saling menghormati juga dilakukan oleh antar guru dengan guru yakni dengan melakukan kegiatan sederhana seperti anjongsana yang bertujuan untuk membangun sikap saling menghormati dan menyambung tali silaturahmi dan juga selain antar guru, guru juga menerapkan hal kecil seperti anjongsana ke rumah para siswa-siswi yang dilakukan oleh semua para guru di damping oleh kepala sekolah untuk menyambung tali silaturahmi juga.

3. Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Saling Menghargai dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember

Nilai-nilai akhlak saling menghargai juga salah satu dalam sikap tasamuh dan sangat diperlukan di lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Saling menghargai sangat diperlukan bagi pendidik terutama bagi peserta didik atau siswa agar nantinya menjadi sikap yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat ditiru oleh khalayak umum.

Sekolah dasar St. Yusuf salah satu sekolah yang memang mengedapankan sikap tasamuh. Selain tolong-menolong dan saling menghormati, saling menghargai juga diterapkan di lingkungan sekolah dari guru ke siswa hingga siswa dengan teman sebayanya.

Bapak Idham selaku kepala sekolah menyampaikan dalam wawancaranya, sebagai berikut:

“Penerapan kami pastinya untuk sikap saling menghargai dalam hal peribadatan mas. Karena seperti yang sudah saya sampaikan bahwa saya memulainya dari visi misi desa Sukoreno ini. Sebab, desa sukoreno ini lebih mementingkan sikap toleransi yang tinggi terutama dalam peribadatan. Oleh karenanya sama juga yakni untuk menerapkan itu dengan siswa-siswi yang berbeda maka, kami memberikan kesempatan bagi siswa maupun guru untuk meluangkan waktu di saat proses pembelajaran yakni mengenai peribadatan. Nah, dari sinilah dapat memberikan nilai tambah terutama agar ditiru oleh para siswa-siswi sdk st. yusuf.”¹⁰⁹

Guru SDK St. Yusuf selain memiliki ciri khas mengajar kepada siswa yaitu bercerita beberapa guru saat proses pengajaran lebih banyak memberikan motivasi untuk masa depan. Seperti saat peneliti melakukan observasi saat salah satu guru yakni bapak Ponidi mengajar dengan ciri khas yaitu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran. Tidak banyak materi yang diambil oleh pak Ponidi melainkan lebih menerapkan sikap-sikap yang harus ditanamkan oleh siswa-siswi yang bertujuan untuk masa depan.¹¹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ponidi selaku guru PPKN

bahwa beliau dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Saling menghargai disini sudah menjadi darah daging kami semua selaku pihak sekolah terutama guru mas. Sebab berbicara mengenai kehidupan sosial maka kita harus bisa menghargai dalam segi manapun. Segi peribadahan, proses pembelajarann, maupun yang lainnya. Disaat kita sudah menghargai satu sama lain apalagi uniknya disini kan memang dikatakan sdk tetapi lebih banyak muslim dan agama lain maka, secara otomatis kita juga harus bisa menerapkan saling menghargai tersebut kepada siswa-siswi. Seperti dalam proses pembelajaran, saya selaku guru ppkn tidak mengarahkan siswa untuk mementingkan dirinya sendiri. Karena secara otomatis

¹⁰⁹ Asep Idham Kurniawan, Kepala Sekolah, diwawancarai penulis, Jember, 25 Mei 2023

¹¹⁰ Observasi Proses Pembelajaran pada guru di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Jember 17 Oktober 2022

itu memang tidak boleh dan di pembelajaran ppkn tidak ada pembahasan seperti itu. Dan juga mas, saya mengajar dengan cara saya sendiri yakni tampil apa adanya agar siswa-siswi dapat mengerti saya. Apalagi dalam proses pembelajaran saya juga me *notice* ke anak-anak untuk tidak melupakan peribadahan setiap agama masing-masing.”¹¹¹

Kemudian dilanjut oleh bapak Ponidi dalam wawancaranya

bahwa:

“Dan juga mas, tidak ada yang namanya perselisihan saat berbeda pendapat. Salah satu contohnya waktu saya mengajar di kelas ada beberapa siswa yang berbeda pendapat maka, saya sebagai guru harus bisa menetralkan agar bisa menghargai pendapat orang lain bukan menolak mentah-mentah. Saya memberi teguran ketika anak-anak tidak menerima pendapat. saya mengatakan kepada mereka untuk pendapat memang berbeda tapi, semua pendapat bagus. Dari situ saya menganalogikan atau berkias sedikit namanya perbedaan itu harus berwarna agar terlihat indah, pelangi saja indah karena berwarna masak harus satu warna. Dari situlah saya menetralkan anak-anak hingga mereka bisa tertawa lepas dan kembali normal.”¹¹²

Proses pembelajaran yang dibawa oleh bapak Ponidi sangat santai dan tidak membuat siswa bosan dan sangat bergembira saat proses pembelajaran. Karena bapak Ponidi lebih mengarahkan guru

itu harus di guguh dan ditiru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹¹ Thomas Ponidi, Guru PPKN, diwawancarai penulis, Jember, 28 Mei 2023

¹¹² Thomas Ponidi, Guru PPKN, diwawancarai penulis, Jember, 28 Mei 2023



Gambar 4. 12 Pembelajaran di kelas¹¹³

Selain itu ibu Emmanuella Rina mengatakan pula mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh beliau di dalam kelasnya. Beliau dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Seperti yang ditanyakan tadi soal saling menghargai memang saya sendiri dalam proses pembelajaran memiliki cara sederhana. Karena ini sekolah dasar makanya saya harus mengambil kosakata yang mampu dicerna oleh siswa-siswi. Saya mengajarkan ketika terdapat pemilihan dan terdapat perbedaan yang membuat gaduh di kelas. Saya hanya menenangkan mereka dan membahas dua pendapat itu dengan tenang kepada siswa-siswi. Sehingga nanti saya memberikan pengajaran saling menghargai kepada mereka meskipun berbeda pendapat semua pendapat itu tidak boleh ditolak mentah-mentah harus dipikirkan secara jernih. Dari cara itulah mas, siswa siswi mengerti dan belajar normal kembali.”¹¹⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Sukimin selaku guru beragama islam dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwa:

“Soal saling menghargai memang sudah sejak lama kita terapkan mas. Bukan cuman di lingkungan keluarga malah lingkungan sekolah pun jadi yaa yang seperti samean lihat di sdk ini. Menghargai dalam peribadatan satu-satunya sikap yang memang kita harus terapkan kepada siswa-siswi. Salah satunya yakni saat beribadah. Kami tidak mendiskriminasi

¹¹³ Dokumentasi pembelajaran di kelas siswa-siswi SDK St. Yusuf, Sukoreno

¹¹⁴ Emmanuella Rina, Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, diwawancarai penulis, Jember, 1 Juni 2023

malah kami memberikan kesempatan pada siswa-siswi sekaligus mengingatkan bahwa ibadah adalah nomor pertama. Selain itu, dalam proses pembelajaran saya juga pernah mendapati siswa-siswi yang berbeda pendapat mengenai pemilihan ketua kelas. Sebagai guru saya hanya berdialog saja kepada mereka untuk pemilihan ini dan mengadakan voting. Ini salah satu sikap yang kami ajarkan kepada mereka bahwa berbeda pendapat itu hal yang biasa namun, yang tidak biasa adalah bermusuhan karena beda pendapat. di dalam pelajaran pun juga ada soal saling menghargai satu sama lain.”¹¹⁵

Dari beberapa penjelasan yang disampaikan oleh narasumber diatas setiap guru memiliki cara masing-masing saat terdapat perbedaan maupun sikap saling menghargai. Begitupun kepala sekolah yang mengawali terlebih dahulu sehingga kebijakan-kebijakan sekolah dapat menerapkan sikap saling menghargai.

Bapak Barjo selaku guru khusus agama islam juga menyampaikan dalam wawancaranya bahwa:

“Saya mengajarkan kepada mereka ndak muluk-muluk mas, intinya saya ngasih tau ke mereka agar tidak saling bermusuhan dan harus berteman dengan baik. Ibadah saya jadikan poin pertama dan paling penting bagi murid-murid agar mereka lebih mementingkan dunia daripada yg lain. Sehingga mereka dapat mengerti apa yang saya sampaikan dan mereka terapkan di lingkungan sekolah. Bukan hanya itu, selisih pendapat juga sama seperti itu pernah saya rasakan tapi tidak *fatal* cuman sebatas pertanyaan dan disanggah oleh temannya. Saya sebagai guru tetap menjelaskan secara rinci dan tidak menyalahkan mereka ketika bertanya. Karena tau sendirilah mas mereka masih sd dan harus memiliki pertanyaan agar tidak bingung saat ditanya.”¹¹⁶

¹¹⁵ Sukimin, Guru Tematik sekaligus Wali Kelas 6, diwawancarai penulis, Jember, 3 Juni 2023

¹¹⁶ Barjo, Guru Pembelajaran Agama Islam, diwawancarai penulis, Jember, 6 Juni 2023

Kemudian dilanjutkan kembali oleh beliau, bahwa lanjutan wawancaranya yakni:

“Memang saya mengajar disana tidak memiliki kurikulum dan saya sendiri tidak terlalu terikat. Nah, dari situlah saya mencoba untuk mengajarkan tauhid, mengaji bersama, serta pembelajaran lainnya yang menguatkan keimanan dan menumbuhkan *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Dan juga mas saya mengingatkan kepada mereka di sela-sela pembelajaran untuk selalu berakhlak dimanapun dan kapanpun. Sebab akhlak menjadi poin penting atau *cover* dari agama islam itu sendiri. Yaa.. salah satunya sikap saling menghargai atau toleransi itu. Karena itu sangat penting diajarkan dan diterapkan kepada murid-murid agar mereka lebih mengerti dan selalu ingat bahwa kita adalah makhluk social.”¹¹⁷

Tria siswi katolik menegaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Saya sangat bangga mas bisa sekolah disini. Selain, mendapatkan teman-teman yang berbeda agama. Guru sini sangat perhatian juga dengan siswa. Selain itu, saya sangat suka sekali mengajarnya bapak Sukimin selaku guru di kelas 6. Pak Sukimin tidak pernah marah dan tidak pernah menyalahkan.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, penerapan sikap saling menghargai diterapkan pada proses pembelajaran berlangsung oleh guru-guru s.d.k. Sehingga sikap menghargai itu juga diterapkan oleh siswa-siswi. Selain itu, guru juga memberikan sikap yang sangat sederhana agar bisa ditiru oleh siswa-siswi. Ibadah menjadi hal utama bagi guru untuk selalu dilaksanakan. Sehingga dengan adanya perbedaan itu dalam saling menghargai

¹¹⁷ Barjo, Guru Pembelajaran Agama Islam, diwawancarai penulis, Jember, 6 Juni 2023

¹¹⁸ Tria, Siswi kelas 6, diwawancarai penulis, Jember, 9 Juni 2023

timbul dengan otomatis dalam diri siswa, guru maupun elemen sekolah.

Penerapan nilai-nilai saling menghargai ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu saling menghargai saat pembelajaran yang mana para guru memberikan sebatas contoh dan mengingatkan kepada siswa bahwa semua adalah makhluk social dan harus bisa berdampingan dengan damai, saling menghargai dalam peribadatan yakni dengan kebijakan sekolah terutama kepala sekolah yang memberikan kesempatan untuk para siswa sedikit untuk ibadah salah satunya, yakni mengaji, belajar agama masing-masing yakni di hari jumat dan sabtu. Saling menghargai juga dilakukan oleh guru saat berbeda pendapat yaitu dengan cara menetralkan dan beberapa cara-cara guru dalam menyikapi perbedaan atau perselisihan pendapat. namun, perselisihan pendapat tidak membahas mengenai agama melainkan persoalan kecil di dalam kelas seperti, pertanyaan-pertanyaan seputar agama dan pemilihan struktur kelas.



Gambar 4. 13 Kondisi pembelajaran¹¹⁹

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data

¹¹⁹ Dokumentasi pembelajaran berlangsung di SDK St. Yusuf, Sukoreno

tersebut dapat disajikan dan dianalisis oleh peneliti. Setelah itu, hasil penelitian yang diperoleh dikomunikasikan dengan teori yang telah dijelaskan. Pada poin ini dijelaskan tentang hasil penelitian dan temuan yang telah didapat dari lapangan, maka peneliti paparkan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Matrik Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Penerapan Nilai-Nilai Tolong Menolong dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember	Penerapan nilai-nilai tolong menolong sangat diterapkan oleh pendidik maupun peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Di samping itu pendidik juga mengajarkan kepada siswa-siswi tentang tolong-menolong dalam proses pembelajaran juga dari materi pembelajaran budi pekerti, ppkn, dan social dalam buku tematik. Selain itu, bapak sukimin selaku guru juga memberikan cerita-cerita atau contoh kecil tentang tolong menolong sehingga siswa dapat mengerti lebih mudah. Selain itu, kegiatan-kegiatan sekolah juga menerapkan nilai tolong menolong yaitu seperti bagi-bagi takjil kepada seluruh masyarakat desa dan adapun perayaan hari besar agama yang dilaksanakan oleh seluruh elemen sekolah yakni Maulidan (Maulid Nabi Muhammad Saw)
2	Penerapan Nilai-Nilai Saling Menghormati dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember	Penerapan nilai saling menghormati ada beberapa yang sudah diterapkan oleh sekolah yakni: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran, proses pembelajaran sangat diterapkan mengenai saling menghormati yakni dalam materi pelajaran atau penjelasan saat proses pembelajaran keagamaan. 2. Antar Agama, salah satu kegiatan yang sudah diterapkan oleh sekolah yakni Pondok Ramadhan dan Buka Bersama yang diikuti bukan yang beragama muslim akan tetapi, seluruh agama mengikuti sekaligus terdapat penjelasan keagamaan untuk kepada para siswa, guru, maupun sekolah itu sendiri. Selain itu, terdapat kegiatan paskah natal yang juga diikuti oleh seluruh siswa-siswi dengan menukar kado 3. Antar Guru, sikap yang dilakukan guru juga sekaligus diterapkan kepada murid. Sikap yang diterapkan oleh guru yakni dengan mengadakan anjangsana ke rumah-rumah guru untuk

		<p>menyambung tali silaturahmi tanpa mengenal membahas soal agama.</p> <p>4. Antar Siswa, siswa juga menerapkan yang sudah diterapkan oleh guru salah satunya yakni menghormati terhadap teman sebaya yang di dalam kelas memiliki 4 agama yang berbeda. Dan mereka sudah mengerti dan paham mengenai perbedaan yang sudah ada di kelas. Selain itu, salah satunya juga siswa diajarkan ketika ada teman sakit maka, setelah sekolah semua harus ke rumah teman yang sakit untuk menjenguk.</p>
3	Penerapan Nilai-Nilai Saling Menghargai dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf Sukoreno, Umbulsari, Jember	<p>Sikap saling menghargai di sekolah tidak hal lain yakni dalam proses pembelajaran pada materi pelajaran budi pekerti, ppkn, maupun materi yang sesuai dengan sikap tersebut. Di samping itu, guru juga menerapkan kepada siswa untuk menghargai pendapat saat proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan pengarahan untuk ibadah paling utama dan memberikan kesempatan juga untuk beribadah yakni saat perayaan hari besar agama sekolah mengadakan acara dan kegiatan.</p>

Pada pembahasan temuan ini, peneliti akan mendeskripsikan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan. Data-data yang diperoleh berdasarkan focus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni tentang penerapan nilai-nilai tolong menolong, saling menghormati, saling menghargai dalam membangun ukhuwah wathaniyah di SDK St. Yusuf Sukoreno, Umbulsari, Jember.

1. Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Tolong-Menolong dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah di SDK St. Yusuf Sukoreno, Umbulsari Jember

Penerapan Nilai-nilai akhlat tolong menolong dalam pembelajaran yakni guru memberikan pembelajaran yang sederhana dan beberapa contoh-contoh sederhana. Selain itu, guru juga memberikan wawasan dan cerita untuk selalu menerapkan tolong menolong yang sesuai dengan buku tematik mengenai pelajaran budi pekerti, ppkn, dan beberapa materi yang sesuai

dengan nilai-nilai tolong-menolong. Para guru juga memiliki karakteristik saat proses pembelajaran. Maksudnya, memberikan hal-hal kecil yang membangun dan menerapkan sikap tolong-menolong yaitu, membantu teman saat kesusahan, membantu agama lain saat hari besar, ataupun lainnya. Di samping itu, kegiatan sekolah juga mendorong siswa maupun seluruh elemen untuk menerapkan sikap tolong-menolong yakni kegiatan bagi-bagi takjil bersama siswa kepada seluruh masyarakat desa Sukoreno dan juga perayaan hari besar agama yakni dengan kegiatan maulid Nabi Muhammad saw. Yang diikuti oleh seluruh siswa non muslim. Begitupula kegiatan paskah natal yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi SDK St. Yusuf. Sehingga hal itu akan memberikan dampak dan kebiasaan kepada siswa untuk selalu tolong-menolong sesama makhluk social.

Dari hasil temuan yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai tolong menolong sesuai dengan teori Halimatussa'diyah menyatakan bahwa sikap tolong-menolong adalah membantu antar sesama umat manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan bersama dan juga diartikan sebagai sikap kebersamaan dan rasa saling memiliki dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mewujudkan suatu pergaulan yang harmonis dan rukun.¹²⁰ Hal tersebut juga sesuai pendapat Achmad Anwan Abidin mengatakan bahwa sikap tolong-menolong diwujudkan dalam bentuk

¹²⁰ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Jakad Media Publishing : Surabaya, 2020), 74

kerjasama dalam interaksi antar warga yang berbeda agama pada kegiatan social maupun perayaan hari besar nasional dan lainnya.¹²¹

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Khoirul Anwar yang mengatakan bahwa Allah sudah memerintahkan kepada seluruh manusia untuk berbuat baik kepada sesama manusia dalam kebaikan dan ketakwaan. Kebaikan sangat beragam, wujud sikap tolong-menolong terhadap sesama di sekolah dapat dicerminkan melalui kegiatan yang diadakan oleh sekolah baik kegiatan formal maupun yang non formal, tanpa memandang perbedaan agama, suku, maupun bahasa.¹²²

Dari hal ini membuat siswa terutama mudah untuk menerapkan sikap tolong-menolong dengan adanya pengajaran dari guru sekaligus kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan sekolah dan agenda perayaan hari besar agama untuk menumbuhkan sikap tolong-menolong pada siswa dan guru. Selain itu, dengan adanya kegiatan dapat menumbuhkan semangat untuk tolong menolong tanpa pamrih dan tidak membeda-bedakan persoalan agama, suku, maupun bahasa.

2. Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Saling Menghormati dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah di SDK St. Yusuf Sukoreno, Umbulsari Jember

Penerapan nilai-nilai saling menghormati salah satu bentuk akhlak terpuji yang harus ditanamkan dan diterapkan dimanapun. Saling menghormati bukan hanya terkhusus pada suatu kelompok melainkan umum

¹²¹ Achmad Anwar Abidin, *Pendidikan Islam Multikultural pada Masyarakat Plural*, (Academia Publication : Lamongan, 2022), 174

¹²² Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural : Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*, (Academia Publication : Lamongan, 2021), 65

untuk siapa saja tanpa memandang agama atau budaya. Salah satunya dengan Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf merupakan sekolah katolik yang umumnya hanya terdapat siswa katolik akan tetapi, siswa-siswi lebih banyak yang beragama islam dan tetap rukun tanpa adanya permusuhan malah sebaliknya yakni menerapkan sikap saling menghormati yang tinggi. Dalam sekolah tersebut memiliki berbagai latar belakang siswa-siswi berbeda-beda terutama 4 agama yakni, Islam, Katolik, Kristen, dan Hindu.

Penerapan nilai-nilai saling menghormati di SDK St. Yusuf memiliki klasifikasi yang peneliti teliti di lembaga tersebut. Proses pembelajaran di SDK sangat sederhana yakni guru-guru mengajarkan kepada mereka untuk menghormati teman sebaya, selain itu kebijakan sekolah memberikan kesempatan di hari jumat dan sabtu agar berpakaian sesuai agama masing-masing. Hal ini salah satu cara kebijakan sekolah untuk menerapkan sikap saling menghormati. Selain itu juga, pelajaran diberikan dengan mudah tujuannya yakni untuk memahamkan kepada siswa-siswi untuk selalu saling menghormati. Adapun beberapa saling menghormati dari hasil temuan yakni:

a. Antar Agama

Saling menghormati yang diterapkan oleh lembaga sekolah dasar Katolik St. Yusuf yakni mengagendakan kegiatan pondok Ramadhan yang di dalamnya berisi kajian keagamaan yang dilakukan oleh seluruh siswa-siswi muslim maupun non muslim juga. Selain itu, kajian keagamaan di datangi langsung oleh tokoh agama masing-masing untuk memberikan suasana yang menarik dan sikap saling menghormati.

b. Antar Guru

Menghormati juga diterapkan oleh para guru di SDK St. Yusuf bahwa memiliki kegiatan rutin yang memang sengaja dilakukan untuk menyambung tali silaturahmi sekaligus menghormati agama saat perayaan hari besar agama. Salah satunya saat Hari Raya Idul Fitri semua guru datang pada guru muslim untuk mengucapkan dan merayakan bersama. Sehingga sikap saling menghormati ini benar-benar diterapkan oleh para guru

c. Antar Siswa

Selain para guru yang menerapkan siswa juga diajarkan untuk memiliki sikap saling menghormati antar teman sebaya. Salah satunya kegiatan anjungsana yang dilakukan oleh guru maupun siswa mendatangi dan bersuka ria. Siswa juga menerapkan apabila saat perayaan hari besar agama maka, seluruhnya saling mendatangi rumah ke rumah temannya. Tidak ada hal lain yaitu untuk menumbuhkan sikap persaudaraan terhadap sesama.

Dari beberapa hasil temuan yang telah diperoleh oleh peneliti bahwa penerapan nilai-nilai saling menghormati sesuai dengan teori Hasbi dan Harrys Pratama dalam buku Pendidikan Agama Islam Era Modern yang menyatakan bahwa kebebasan memeluk agama atau beragama sebagai salah satu hak yang esensial bagi kehidupan manusia sehingga tidak bisa memaksakan orang lain untuk memilih suatu agama. Sehingga dengan

menghormati eksistensi agama lain dapat menjadikan kedamaian dalam lingkungan sosial.¹²³

Sedangkan menurut teori dari Mukhtar Zaini Dahlan menyatakan juga bahwa saling menghormati juga termasuk menanamkan rasa simpati atas kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh kelompok lain, sehingga mampu menggugah optimis dengan persaingan yang sehat.¹²⁴

Hal ini juga diperkuat dengan teori Tobroni menegaskan bahwa tasamuh merupakan sikap saling menghormati, saling peduli, dan saling bekerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik etnik, bahasa, budaya, politik, maupun agama.¹²⁵

3. Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Saling Menghargai dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah di SDK St. Yusuf Sukoreno, Umbulsari Jember

Saling menghargai merupakan salah satu sikap yang diterapkan juga di sekolah dasar Katolik St. Yusuf. Sikap ini memberikan dampak bukan kepada siswa tetapi sebagai guru juga mengajarkan dengan penuh kesabaran. Seperti proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas siswa diajarkan untuk selalu menghargai atas perbedaan yang ada. Salah satunya pelajaran PPKN yang dominan menjelaskan mengenai Indonesia yang beragam banyak perbedaan. Selain itu guru SDK St. memposisikan sebagai motivator dan penengah saat terdapat perbedaan seperti perbedaan pendapat saat pemilihan ketua kelas guru

¹²³ Hasbi, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, (Leutikapro : Yogyakarta, 2019), 167

¹²⁴ Mukhtar Zaini Dahlan, *Pendidikan Agama Islam*, (LPPM IKIP PGRI Jember Press : Jember, 2019), 69

¹²⁵ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*, (KENCANA : Jakarta, 2018), 247

mengajarkan untuk berpendapat dan tidak diperbolehkan menyalahkan pendapat orang lain.

Siswa juga mengerti akan hal itu dan diterapkan juga di luar lingkungan sekolah seperti peribadatan. Pihak sekolah sangat memberikan ruang untuk selalu beribadah paling utama seperti, siswa muslim untuk menunaikan sholat jumat sedangkan yang non muslim juga menghargai akan hal itu begitupun sebaliknya.

Dari hasil temuan yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa di lingkungan sekolah sangat menerapkan sikap menghargai sesuai dengan teori Tahir Sapsuha mengatakan bahwa dalam sikap saling menghargai ini, nilai yang dikembangkan adalah mendudukan semua manusia dalam relasi kesetaraan, tidak ada superioritas maupun inferioritas dalam komunitas masyarakat yang beragama. Tidak ada yang lebih baik dan lebih benar, baik itu manusia, agama, suku atau budaya karena sesungguhnya dengan adanya perbedaan tersebut adalah kesempatan untuk saling melengkapi dan berimplikasi pada saling menghargai dan menghormati di dalam komunitas yang beragam.¹²⁶ Hal ini ditegaskan teori Helena & Ima Rohimah menyatakan bahwa untuk saling menghargai dan menghormati antar umat beragama merupakan konsekuensi serta kebutuhan hakiki dari kemanusiaan yang universal, yang tidak dapat ditolak dan wajib diusahakan oleh setiap insan umat beragama.¹²⁷ Hal ini juga diperkuat oleh teori Shilmy Purnama dalam bukunya *Kewarganegaraan dalam Masyarakat Multikultural* menyatakan

¹²⁶ Tahir Sapsuha, *Pendidikan Pascakonflik*, (LKis Yogyakarta : Yogyakarta, 2013), 180

¹²⁷ Helena Ras Ulina Sembiring & Ima Rohimah, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*, (Media Nusa Creative : Malang, 2017), 50

bahwa jika kita dihadapkan pada perbedaan-perbedaan yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kita, harus menghormatinya, karena setiap anggota masyarakat tersebut memiliki hak untuk dihormati. Sikap saling menghargai ini akan terbiasa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan melekat menjadi kebaikan dalam dirinya. Oleh karenanya ahrus menumbuhkan kembangkan sikap saling menghargai atau toleransi antar sesama¹²⁸

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti bahwa penerapan nilai-nilai akhlak tasamuh di SDK St. Yusuf Umbulsari, Jember yaitu selaras dengan teori Khoirul Anwar yakni mengambil dalil Al Quran yang menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada seluruh manusia untuk berbuat baik kepada sesama manusia dalam kebaikan dan ketakwaan. Kebaikan sangat beragam, wujud sikap tolong-menolong terhadap sesama di sekolah dapat dicerminkan melalui kegiatan yang diadakan oleh sekolah baik kegiatan formal maupun yang non formal, tanpa memandang perbedaan agama, suku, maupun bahasa.¹²⁹ Hal ini dibuktikan dengan seorang guru yang mengajarkan dengan cara sederhana, seperti memberikan cerita-cerita kecil yang sesuai dengan penerapan nilai-nilai tolong-menolong, saling menghormati, dan saling menghargai. Selain itu, guru memberikan motivasi dan pengajaran kepada siswa-siswi saat di tengah-tengah pembelajaran.

Dari hasil data di lapangan untuk menerapkan lebih lagi adapun guru sekaligus kepala sekolah juga mengadakan beberapa kegiatan-kegiatan yang

¹²⁸ Shilmy Purnama, *Kewarganegaraan dalam Masyarakat Multikultural*, (Lakeisha : Klaten, 2021),26

¹²⁹ Khoirul Anwar, 65

dilakukan untuk menghormati dan menghargai perayaan hari besar maupun siswa yang saling menghormati dengan teman sebaya baik di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. Selain itu, ada juga pengelompokan kelas saat di hari jumat dan sabtu untuk pembelajaran keagamaan masing-masing.

Berdasarkan data temuan yang dikaitkan dengan beberapa teori, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai akhlak tasamuh dalam membangun ukhuwah wathaniyah selaras dengan teori Khoieul Anwar tentang Allah memerintahkan kepada seluruh manusia untuk berbuat baik sehingga diwujudkan dengan sikap tolong-menolong, saling menghormati, dan saling menghargai. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dari salah satu siswa yang menyatakan bahwa penerapan akhlak tasamuh sangat diterapkan oleh sekolah dan dirasakan penuh oleh siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDK St. Yusuf, Sukoreno, Umbulsari, Jember dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Tolong-Menolong yaitu dengan berbagai hal yang diterapkan di lingkungan sekolah yakni sebagai berikut:

a. Pembelajaran

Sebagaimana sekolah umumnya, para guru menerapkan tidak hal lain pada proses pembelajaran berlangsung akan tetapi, dengan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti

b. Kegiatan Sosial

Dalam kegiatan sosial yang dilakukan di sekolah salah satunya yaitu bagi-bagi takjil untuk mengajarkan kepada siswa-siswi agar nantinya untuk tolong menolong dalam kebaikan lebih-lebih pada orang yang berpuasa di bulan Ramadhan.

c. Perayaan Hari Besar

Dalam penerapannya juga sangat diterapkan pada perayaan hari besar keagamaan karena di dalamnya terdapat kajian yang membantu siswa-siswi untuk belajar memiliki sikap tolong-menolong. Kegiatan tersebut yakni acara Maulid Nabi Muhammad saw.

2. Dalam penerapan nilai-nilai akhlak saling menghormati juga memiliki klasifikasi yang diterapkan oleh sekolah yakni, diantaranya:

a. Pembelajaran

Guru juga memberikan penerapan pada materi seperti pada buku tematik yang di dalamnya terdapat cerita-cerita untuk saling menghormati. Selain itu, sebelum masuk kelas siswa diajarkan untuk bersalaman dan menyambut suka ria guru yang datang.

b. Antar Agama

Proses penerapan antar agama dalam kegiatan Pondok Ramadhan yang mana di dalamnya terdapat kegiatan kajian keagamaan untuk para siswa sekaligus guru. Kegiatan tersebut juga didatangi oleh para tokoh agama dilanjutkan dengan buka bersama seluruh siswa-siswi.

c. Antar Guru

Guru juga menerapkan hal yang sama salah satunya yakni mendatangi rumah-ke rumah guru tanpa memandang agama. Adapun saat Hari Raya Idul Fitri para guru non muslim ikut serta merayakan untuk membangun persaudaraan yang kuat

d. Antar Siswa

Ada beberapa kegiatan ekstra juga yang dilakukan oleh para siswa salah satunya anjansana ke rumah teman lainnya. Begitupun saat salah satu siswa sakit semua kelas menjenguknya dengan tujuan menghormati.

3. Penerapan nilai-nilai akhlak saling menghargai begitu juga diterapkan di sekolah. Dalam menerapkan akhlak saling menghargai guru menerapkan dalam proses pembelajaran seperti saat pembelajaran, guru memberikan

cerita-cerita yang menarik agar ditiru misalnya cerita seorang anak yang bertengkar karena perselisihan pendapat. Dari cerita tersebut di akhir cerita guru menyampaikan pesan yang terkandung. Selain itu, guru juga menjadi penengah dan fasilitator disaat pendapat saat pembelajaran berbeda.

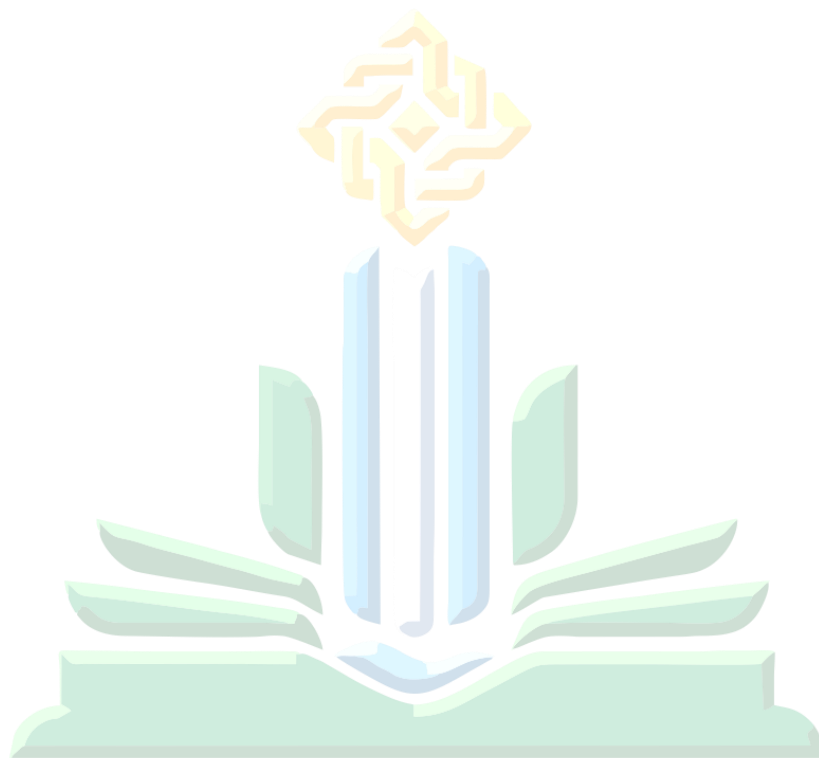
Jadi setiap hal yang berkaitan dengan melakukan sesuatu, para guru terutama siswa selalu mempraktekkan yang diterapkan oleh guru dan bahkan setiap jumat dan sabtu seluruh siswa memakai baju yang sesuai dengan agama masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SDK St. Yusuf Sukoreno, Umbulsari, Jember. Maka, peneliti dapat memberikan saran dan masukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SDK St. Yusuf, Sukoreno, Umbulsari, Jember untuk selalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada seluruh civitas sekolah dan khususnya peserta didik dengan selalu menerapkan akhlak tasamuh/toleransi yang ditujukan untuk menjadikan siswa-siswi yang bisa memahami dan menghargai akan perbedaan yang ada. Bukan hanya pembelajaran akan tetapi, kegiatan sosial maupun kegiatan yang mendukung terus diadakan.
2. Guru Agama Islam khususnya guru SDK St. Yusuf, Sukoreno, Umbulsari, Jember agar senantiasa mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai religious yakni dan menjadi teladan bagi siswa di SDK St. Yusuf, Sukoreno, Umbulsari, Jember.

3. Siswa SDK St. Yusuf, Sukoreno, Umbulsari, Jember harus disiplin dan bertanggung jawab sebagai siswa dan menerapkan akhlak tasamuh yang telah diterapkan di sekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Sandro Jaya: Jakarta, 2008.
- Aliya Purnama Sari, Anjeli. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.
- Alkahfil Qurun, Khoirotu. *Asma Allah Rohman Rohim Dan Filsafat Akhlak*. Yogyakarta : Guepedia, 2021.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak, 2018.
- Angkatan Madin IAIN Tulungagung. *Sang Santri : Perjalanan Meraih Barakah*. Yogyakarta : Guepedia, 2020.
- Anwar, Rosihon dan Saehudin. *Aqidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Asroruddin Al Jumhuri, Muhammad. *Belajar Aqidah Akhlak : Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Jakarta : DEEPUBLISH, 2019.
- Aziz Ajhari, Abdul. *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*. Bandung : Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019.
- Azmiya Putri, Luqyana dan Witro, Doli. "Konsep Integrasi Tasamuh Qur'ani Dalam Pendidikan Moderasi Beragama." *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC)* 5 , No 2 (September 2022): 4
- Azwar Lubis, M. Syukri. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Diana, Iin. "Konsep *Ukhuwah Basyariyah* Dalam Tradisi *Ngejot* (Tradisi Masyarakat Islam dan Hindu di Kelurahan Loloan Timur, Jembrana, Bali)." Skripsi, IAIN Jember, 2019.
- Fatah Natsir, Nanat. *The Next Civilization*. Bekasi: Media Maxima, 2012.
- Fauzi, Rahmat, Marzuki Zebua, Ali dan Mandala, Ican. "Tasamuh Value As Conflict Resolution In Multicultural Society." *EDUGAMA Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 8, No. 2 (Desember 2022): 260-261
- Hefni, Wildani. *Visi Kebangsaan Kiai Haji Achmad Siddiq Dalam Paradigma Keilmuan UIN KHAS Jember*. Yogyakarta: BILDUNG, 2021.

- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Huda, Miftahul. *Reformasi Akhlak : Sebuah Risalah Untuk Semesta*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.
- Idham Kholid, A.R. "Dakwah dan Ukhuwah Dalam Bingkai Ibadah dan 'Ubudiyah." *Jurnal Orasi* 7, No. 1 (November 2016): 8
- Islail, Faisal. *Islam, Konstitusionalisme, dan Pluralisme*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Jamarudin, Ade. "Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al Quran." *TOLERANSI : Media Komunikasi Umat Beragama* 8, No. 2 (Desember 2016): 171
- Kholif Rosyidi, Achmad. "Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Nilai-Nilai Pendidikan Multikulturalisme Agama Di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember." Skripsi, IAIN Jember, 2019.
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Jihad Kebangsaan Dan Kemanusiaan Nahdlatul Ulama*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Mahjuddin. *Akhlaq Tasawuf I : Mu'jizat Nnabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi*. Jakarta: KALAM MULIA, 2011.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2017.
- Maulida, Rahma. "Sikap Tasamuh Dalam Pendidikan Multikultural." *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 13, No.1 (Agustus 2013): 16
- Miles, Huberman, and Saldana. *Qualitative Data Analysis*. American: SAGE Publication, 2014.
- Mulyadi. *Islam dan Tamadun Melayu*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Munir Amin, Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH, 2016.
- Na'im, Zaedun. *Memahami Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996.
- RH, Amanur. *Mendamaikan KeIslaman dan Keindonesiaan ; Refleksi Atas Wacana Radikalisme dan KeIslaman di Indonesia*. Yogyakarta: Guepedia, 2020.

- Sabir, Muhammad. "Wawasan Hadis Tentang Tasamuh (Toleransi) (Suatu Kajian Hadis Tematik)" *Jurnal Ilmiah Al Syir'ah* 9, No 2 (Juni : 2011): 4
- Sakdiah. "Kematangan Beragam Dan Sikap *Tasamuh* Marga Masyarakat Aceh di Aceh Singkil." *Jurnal Al Bayan* 26, No.1 (Juni 2020): 110
- Sari, Buana dan Eka Ambaryani, Santi. 2021. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*. Yogyakarta: Guepedia, 2021.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Tim Revisi. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : Jember, 2021.
- Ulum, I.M dan Muhammad Siddiq, Dedi. 2015 *Islamic Studies Untuk Perguruan Tinggi Umum Telaah Kritis Problem Ekonomi, Sosial, dan Politik dari Perspektif Islam*. Bogor : IPB Press.
- Umam, Chotibul. *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Yogyakarta: Guepedia, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 1***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rioga Fransistyawan
 NIM : T20191053
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Instansi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 20 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Rioga Fransistyawan

NIM. T20191053

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Akhlak Tasamuh Dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah di Sekolah Dasar Katolik Sukoreno, Umbulsari, Jember	<ol style="list-style-type: none"> Akhlak Tasamuh Membangun Ukhuwah Wathaniyah 	<ol style="list-style-type: none"> Tolong Menolong Saling Menghormati Saling Menghargai Membangun Ukhuwah Wathaniyah 	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan Sosial Perayaan Hari Besar Pembelajaran Antar Agama Antar Guru Antar Siswa Pembelajaran Berpendapat Peribadatan Pembelajaran Nasionalisme Persatuan dan Kesatuan Bangsa 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru Siswa SDK Sukoreno Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian : <i>Kualitatif</i> Jenis Penelitian : <i>Field Research</i> Teknik Pengambilan Sampel : <i>Purposive Sampling</i> Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data Penyajian Data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam Akhlak Tolong Menolong dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah di Sekolah Dasar Katolik Sukoreno, Umbulsari, Jember? Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam Akhlak Menghormati dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah di

				<p>c. Kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan Data</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Data</p>	<p>Sekolah Dasar Katolik Sukoreno, Umbulsari, Jember?</p> <p>3. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam Akhlak Tolong Menolong dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah di Sekolah Dasar Katolik Sukoreno, Umbulsari, Jember?</p>
--	--	--	--	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang proses pembelajaran di SDK St. Yusuf Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsaro, Jember.
2. Observasi tentang kegiatan-kegiatan sosial yang diterapkan di SDK St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsaro, Jember.

B. Pedoman Wawancara

(Kepala Sekolah SDK St. Yusuf)

1. Bagaimana sejarah berdirinya dan perkembangan SDK St. Yusuf ?
2. Apa Visi, Misi, Tujuan SDK St. Yusuf ?
3. Bagaimana Kondisi kualifikasi dan kompetensi guru SDK St. Yusuf ?
4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa SDK St. Yusuf ?
5. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah di dapat SDK St. Yusuf?

Pedoman Wawancara

(Guru-guru SDK St. Yusuf)

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak tolong-menolong, saling menghormati dan saling menghargai secara umum ?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak tolong-menolong, saling menghormati dan saling menghargai pada kegiatan pembelajaran ?
3. Bagaimana penerapan materi yang diajarkan pada mata pelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran ?
4. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak tolong menolong pada perayaan hari besar dan kegiatan sosial ?
5. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak saling menghormati pada antar agama, antar guru, dan antar siswa ?
6. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak saling menghargai pada saat perbedaan pendapat dan peribadatan ?

Pedoman Wawancara

(Siswa-Siswi SDK St. Yusuf)

1. Bagaimana kegiatan-kegiatan yang terdapat di sekolah ?
2. Bagaimana sikap guru di SDK St. Yusuf ?
3. Bagaimana sikap teman-teman di SDK St. Yusuf ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Foto Proses pembelajaran di dalam kelas
2. Foto kegiatan-kegiatan sosial intra maupun ekstra
3. Foto Anjarsana/Silaturrehmi

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2217/ln.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf

Jl. Argopuro No. 109, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191053
 Nama : RIOGA FRANSISTYAWAN
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Tasamuh dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Asep Idam Kurniawan, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Mei 2023

Dekan,


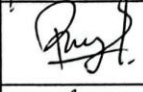

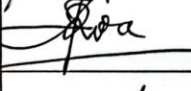

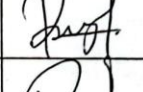
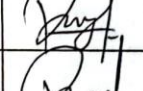
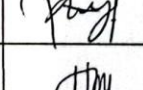

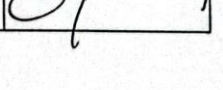
Yakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 5

JURNAL PENELITIAN
PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK TASAMUH DALAM MEMBANGUN
UKHUWAH WATHANIYAH DI SDK ST. YUSUF, DUSUN KRAJAN KIDUL, DESA
SUKORENO, UMBULSARI, JEMBER

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	Selasa/16 Mei 2023	Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada Kepala Sekolah SDK St. Yusuf	Bapak Asep Idham Kurniawan	
2	Rabu/25 Mei 2023	Observasi Kondisi SDK St. Yusuf	Peneliti	
3	Senin/22 Mei 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Bapak Asep Idham Kurniawan	
4	Kamis/1 Juni 2023	Wawancara dengan Guru Budi pekerti	Ibu Emmanuella Rina	
5	Sabtu/3 Juni 2023	Wawancara dengan Guru PPKN	Bapak Thomas Ponidi	
6	Selasa/6 Juni 2023	Observasi beserta dokumentasi kegiatan	Peneliti	
7	Rabu/ 7 Juni 2023	Observasi beserta dokumentasi kegiatan	Peneliti	
8	Kamis/ 8 Juni 2023	Dokumentasi	Peneliti	
9	Jumat/ 9 Juni 2023	Wawancara dengan wali kelas 6	Bapak Sukimin	
10	Jumat/ 9 Juni 2023	Wawancara dengan guru agama Islam	Bapak Barjo	

Lampiran 6

DOKUMEN WAWANCARA

No	Gambar	Deskripsi
1		<p>Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah bapak Asep Idam Kurniawan terkait penerapan nilai-nilai akhlak tasamuh dalam membangun ukhuwah wathaniyah di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember</p>
2		<p>Kegiatan wawancara dengan guru budi pekerti ibu Emmanuella Rina terkait penerapan nilai-nilai akhlak tasamuh dalam membangun ukhuwah wathaniyah di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember</p>
3		<p>Kegiatan wawancara dengan guru ppkn bapak Thomas Ponidi terkait penerapan nilai-nilai akhlak tasamuh dalam membangun ukhuwah wathaniyah di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember</p>

5		<p>Kegiatan wawancara dengan guru agama islam bapak Barjo terkait penerapan nilai-nilai akhlak tasamuh dalam membangun ukhuwah wathaniyah di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember</p>
6		<p>Kegiatan wawancara dengan siswi-siswi terkait penerapan nilai-nilai akhlak tasamuh dalam membangun ukhuwah wathaniyah di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf, Dusun Krajan Kidul, Desa Sukoreno, Umbulsari, Jember</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

DOKUMENTASI

No	Gambar	Deskripsi
1		Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf memiliki 6 kelas dan terdapat ruangan guru, kepala sekolah, dan ruangan guru
2		Lapangan Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf
3		Bangunan depan Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf
4		Kondisi Bangunan dan lapangan Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf

Lampiran 8



YAYASAN KARMEL KEUSKUPAN MALANG
SEKOLAH DASAR KATOLIK ST. YUSUF SUKORENO
 NPSN 20525039 NSS 102052430036
 Jl. Argopuro No 109 Sukoreno, Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Kode Pos 68166
 email: sukorenosdk@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 021/SDK ST.YUSUF./J/S.Ket/VI/2023

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini Kepala Sekolah Dasar Katolik St Yusuf Sukoreno.
 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, menerangkan bahwa:

NAMA : RIOGA FRANSISTYAWAN
 NIM : T20191053
 SEMESTER : 8 (DELAPAN)
 PROGRAM STUDY : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dilembaga Sekolah Dasar Katolik St Yusuf Sukoreno, Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Selama 30 hari, guna penulisan skripsi tentang **"Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Tasamuh Dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah Di Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf Sukoreno, Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember"**

Demikian surat keterangan dibuat untuk diperlukan sebagaimana mestinya



Sukoreno, 14 Juni 2023
 Kepala Sekolah Dasar Katolik St. Yusuf Sukoreno

[Signature]
ASRI IDAM KURNIAWAN, S.Pd
 1886/ YK

*Lampiran 9***BIODATA PENULIS**

Nama : Rioga Fransistyawan
 NIM : T20191053
 TTL : Jember, 18 November 2000
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Tahun Masuk : 2019
 Alamat : Jalan Kenanga 12, Gebang Darwo Barat, Gg Cukil
 RT/RW 03/25, Patrang, Jember

Riwayat Pendidikan :

a. Pendidikan Formal

- TK Riyadush Sholihin
- SDN Jember Kidul 04
- MTs Negeri 2 Jember
- MA Negeri 2 Jember
- Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

b. Pendidikan Non Formal

- Ma'had Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember